

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TANGERANG 2023

Volume 3, 2023



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TANGERANG



Katalog : 4102004.3603

# **INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TANGERANG 2023**

Volume 3, 2023

<https://tangerangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TANGERANG**

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TANGERANG 2023

ISBN :

Katalog BPS : 4102004.3603

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

No. Publikasi : 36030.2340

Jumlah Halaman : xiv + 87 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang

Grafik Kulit :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang

Diterbitkan Oleh :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang

Sumber ikon dan template infografis : *freepik.com, canva.com, pngdownload.id*

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang

# TIM PENYUSUN

**Penanggung jawab:**

Husin Maulana, S.Si., MSE

**Penyunting:**

Rohmad Chamdani, SST

**Penulis:**

Yeni Susniyawati, S.Kom

**Pengolah data:**

BPS RI

**Pembuat Infografis dan Cover:**

Yeni Susniyawati, S.Kom

<https://tangerangkab.bps.go.id>

**Sengaja dikosongkan**

<https://tangrangkab.bps.go.id>

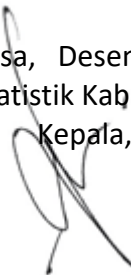
# KATA PENGANTAR

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tangerang Tahun 2023 merupakan publikasi tahunan yang menyajikan data tentang taraf kesejahteraan rakyat, baik perkembangannya antar periode waktu atau perbandingannya antar wilayah. Publikasi ini hanya mencakup pada aspek-aspek kesejahteraan yang dapat diukur serta tersedia datanya.

Informasi umum tentang kesejahteraan yang tercakup dalam publikasi ini antara lain meliputi bidang kependudukan dan keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan pengeluaran/konsumsi penduduk. Sumber data pokok yang digunakan adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 dan beberapa data indikator kesejahteraan yang rilis tahun 2023 .

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menerbitkan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan mampu memenuhi kebutuhan data statistik baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, akademisi maupun masyarakat luas.

Tigaraksa, Desember 2023  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang  
Kepala,



**Husin Maulana S.Si., MSE**  
NIP. 19750423 199612 1 001

**Sengaja dikosongkan**

<https://tangerangkab.bps.go.id>



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	3
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	7
BAB III KEPENDUDUKAN	17
BAB IV KESEHATAN	31
BAB V PENDIDIKAN	37
BAB VI PERUMAHAN	45
BAB VII KETENAGAKERJAAN	51
BAB VIII PENGELUARAN PENDUDUK	59
BAB IX LAIN-LAIN	63
LAMPIRAN	66
DAFTAR PUSTAKA	86

<https://tangerangkab.bps.go.id>

**Sengaja dikosongkan**

# DAFTAR TABEL

Tabel Lampiran 1.	Persentase Penduduk menurut Karakteristik dan Kelompok Umur di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	67
Tabel Lampiran 2.	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Tangerang 2017-2022 .....	67
Tabel Lampiran 3.	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	68
Tabel Lampiran 4.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	68
Tabel Lampiran 5.	Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun menurut Status Perkawinan di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	69
Tabel Lampiran 6.	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dua Tahun Terakhir menurut Berat Badan Bayi yang Dilahirkan Terakhir di Kabupaten Tangerang, 2023.....	69
Tabel Lampiran 7.	Persentase Perempuan Umur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/ Cara KB di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	70
Tabel Lampiran 8.	Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .	70
Tabel Lampiran 9.	Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	71
Tabel Lampiran 10.	Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	71
Tabel Lampiran 11.	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	72
Tabel Lampiran 12.	Persentase Penduduk umur 0-59 Bulan (Balita) yang Mempunyai Kartu Imunisasi dan Mendapat Imunisasi Lengkap menurut Karakteristik di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	72
Tabel Lampiran 13.	Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Rata-rata Lama Pemberian ASI Menurut Karakteristik, 2023.....	73
Tabel Lampiran 14.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Kemampuan Membaca Menulis di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	73
Tabel Lampiran 15.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 ...	74
Tabel Lampiran 16.	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	74
Tabel Lampiran 17.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Nonformal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	75

Tabel Lampiran 18.	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	75
Tabel Lampiran 19.	Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	75
Tabel Lampiran 20.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin KRT dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	76
Tabel Lampiran 21.	Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	76
Tabel Lampiran 22.	Persentase Rumah Tangga* menurut Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	77
Tabel Lampiran 23.	Persentase Rumah Tangga* menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	77
Tabel Lampiran 24.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023.....	78
Tabel Lampiran 25.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tangerang, 2022 .....	78
Tabel Lampiran 26.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Tangerang, 2022.	79
Tabel Lampiran 27.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang, 2022 .....	79
Tabel Lampiran 28.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan umur di Kabupaten Tangerang, 2022 .....	80
Tabel Lampiran 29.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang, 2022 .....	80
Tabel Lampiran 30.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Tangerang, 2022.....	81
Tabel Lampiran 31.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Tangerang, 2022.....	82
Tabel Lampiran 32.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang, 2022 .....	82
Tabel Lampiran 33.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Kategori di Kabupaten Tangerang, 2022.....	83
Tabel Lampiran 34.	Rata-rata Konsumsi Kalori Perkapita dan Rata-rata Konsumsi Protein Perkapita sehari di Kabupaten Tangerang, 2022.....	83
Tabel Lampiran 35.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	83

Tabel Lampiran 36.	Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Penggunaan Teknologi Informasi dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	84
Tabel Lampiran 37.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Tangerang, 2023.....	84
Tabel Lampiran 38.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	85
Tabel Lampiran 39.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Tangerang, 2023.....	85

<https://tangerangkab.bps.go.id>



**Sengaja dikosongkan**

<https://tangerangkab.bps.go.id>





# DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Tangerang, 2020-2022 .....	18
Grafik 2 .	Persentase Penduduk Kabupaten Tangerang menurut Jenis Kelamin, 2022 ..	19
Grafik 3.	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Tangerang, 2016-2022 .....	19
Grafik 4.	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, 2022 .....	20
Grafik 5.	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023 ....	21
Grafik 6.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, 2023 .....	22
Grafik 7.	Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2023 .....	22
Grafik 8.	Persentase Perempuan Umur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/ Cara KB di Kabupaten Tangerang, 2023.....	23
Grafik 9.	Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Tangerang, 2023.....	25
Grafik 10.	Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	32
Grafik 11.	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	33
Grafik 12.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	38
Grafik 13.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	38
Grafik 14.	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	39
Grafik 15.	Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	46
Grafik 16.	Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	47
Grafik 17.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll di Kabupaten Tangerang, 2023.....	48
Grafik 18.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tangerang, 2022 .....	51
Grafik 19.	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Tangerang, 2022 .....	52
Grafik 20.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Tangerang, 2022	53
Grafik 21.	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama .....	54

Grafik 22. Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Tangerang , 2023 .....	60
Grafik 23. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Tangerang , 2023 .....	64
Grafik 24. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Tangerang, 2023 .....	65

<https://tangerangkab.bps.go.id>



# SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS



SAKERNAS 2023



**Sengaja Dikosongkan**

<https://tangerangkab.bps.go.id>





<https://www.freepik.com/free-vector/illustration>  
photo: 52307711/illustration-16.jpg, www.freepik.com

# BAB I

## PENDAHULUAN

**K**esejahteraan rakyat di suatu wilayah merupakan hal penting yang akan dicapai pemerintah sebagai bagian dari pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Keberhasilan pemerintah dalam membangun suatu wilayah dapat dilihat salah satunya dengan indikator kesejahteraan rakyat didalamnya. Berbagai indikator yang membentuk kesejahteraan rakyat dapat dilihat mulai dari kondisi yang berkaitan dengan penduduk, keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan, pengeluaran penduduk, dan konsumsi penduduk.

Pengukuran kesejahteraan rakyat melalui indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya dapat dilihat dengan menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diselenggarakan BPS setiap tahun. Dari kedua Survei tersebut didapatkan data-data yang membangun komponen kesejahteraan rakyat dari hasil pendataan dan wawancara dengan responden yang menjadi sampel.

Data Susenas yang digunakan sebagai data dalam publikasi ini merupakan hasil pendataan yang dilakukan pada bulan Maret 2023, sementara Sakernas dilakukan pada bulan Agustus 2022. Pendataan-pendataan tersebut mampu mengestimasi data sampai dengan level kabupaten/kota. Dari Susenas, diperoleh data mengenai karakteristik aspek sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, keluarga berencana, pengeluaran, dan konsumsi penduduk. Sementara dari Sakernas diperoleh data karakteristik seputar ketenagakerjaan. Selain itu, data-data dari sektor lainnya untuk tahun 2023 didapatkan dari pendataan lain yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat Kabupaten Tangerang.

Susenas diselenggarakan untuk pengumpulan data dengan kuesioner Kor (VSEN23.K) dan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga dengan kuesioner konsumsi dan pengeluaran (VSEN23.KP). sementara untuk Sakernas diselenggarakan dengan kuesioner SAK22.AK.



Melalui penyajian data indikator kesejahteraan rakyat ini diharapkan gambaran mengenai perkembangan data terkait hal ini mampu dipelajari oleh berbagai pihak. Selain untuk pengetahuan masyarakat mengenai ketersediaan indikator-indikator tersebut dapat pula digunakan oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk merumuskan program-program terkait yang mampu memajukan kesejahteraan rakyat di wilayah Kabupaten Tangerang.

<https://tangerangkab.bps.go.id>



# CONCEPT





**Sengaja dikosongkan**

<https://tangerangkab.bps.go.id>





https://www.freepik.com/free-vector/illustration/penduduk-pengantar  
photo: 3332771/illustration/penduduk-pengantar/3332771.html#from\_view=vector

## BAB II

# KONSEP DAN DEFINISI

1. **Penduduk** adalah semua orang yang telah berdomisili selama 6 bulan atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Belum kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
3. **Kawin** adalah status dari mereka yang terikat perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup adalah yang kawin secara sah menurut hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) dan mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
4. **Cerai** adalah status dari mereka yang berpisah sebagai suami isteri karena bercerai baik yang masih hidup maupun yang ditinggal mati oleh suami/isterinya dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
5. **Akta kelahiran** adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.
6. **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.
7. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a-z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).
8. **Angka Melek Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis.
9. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota rupa berumur lima tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.



10. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi.
11. **Pendidikan nonformal** adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, B, C), serta pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
12. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
13. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
14. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah.
15. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
16. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
17. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
18. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.
19. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.
20. **Menderita sakit** adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).



21. **Berobat jalan** adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.
22. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Kepemilikan bangunan adalah status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota ruta yang mendiaminya. Terdiri dari milik sendiri, kontrak, sewa, rumah dinas, rumah bersama dan lainnya.
23. **SPAL** adalah Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu. Dalam sistem pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah ruta tidak ditampung dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair.
24. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
25. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
26. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
27. **Penganggur Terbuka**, terdiri dari :
  - a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
  - b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
  - c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
  - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.  
(lihat pada "An ILO Manual on Concepts and Methods").
28. **Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka :
  - a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
  - b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
  - c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap



sebagai mencari pekerjaan. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.

29. **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar.
30. **TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** adalah persentase jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja.
31. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
32. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
33. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.
34. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada ISCO 88.
35. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:
  - a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus
  - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap
  - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar
  - d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah





tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu

- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati
- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

Huruf e dan f yang dikembangkan mulai pada publikasi 2001, pada tahun 2000 dan sebelumnya dikategorikan pada huruf d dan a (huruf e termasuk dalam d dan huruf f termasuk dalam a).

- g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari :
    - 1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ ayahnya bekerja di sawah
    - 2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung
    - 3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya
36. **Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah



konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

37. **Konsumsi kalori dan protein** dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi.
38. **Telepon seluler (HP)** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan Code Division Multiple Access (CDMA).
39. **Komputer** mengacu pada komputer desktop, laptop (portable) atau tablet (atau komputer genggam yang serupa).
  - a. **Personal Computer (PC)/Desktop** adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat, biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang keyboard.
  - b. **Laptop (Portable)** adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer desktop, tetapi juga mencakup notebook dan netbook tetapi tidak termasuk tablet dan sejenisnya komputer genggam.
  - c. **Tablet (atau sejenisnya komputer genggam)** adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar, yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan keyboard fisik. Dalam hal ini tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti smartphone. Tablet meskipun bisa digunakan untuk menelpon, tidak dimasukkan dalam kelompok telepon seluler karena fungsi utama tablet adalah sebagai komputer.
40. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk world wide web dan membawa e-mail, berita, hiburan, dan file data.
41. **Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)** adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong yang bekerjasama dengan bank..
42. **Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)** adalah adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan BLSM di tahun 2013.

**Sengaja dikosongkan**

<https://tangerangkab.bps.go.id>



# PENDUDUK

## menurut Kelompok Umur

0 - 14 tahun  
25.45 %



15 - 64  
tahun  
69.47%



65 tahun +  
5.08 %



## Menurut Status Perkawinan

Belum  
Kawin  
37.67 %

Kawin  
55.96 %

Cerai  
2.98 %

<https://tangerangkab.bps.go.id>

**Sengaja dikosongkan**



## BAB III

# KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA

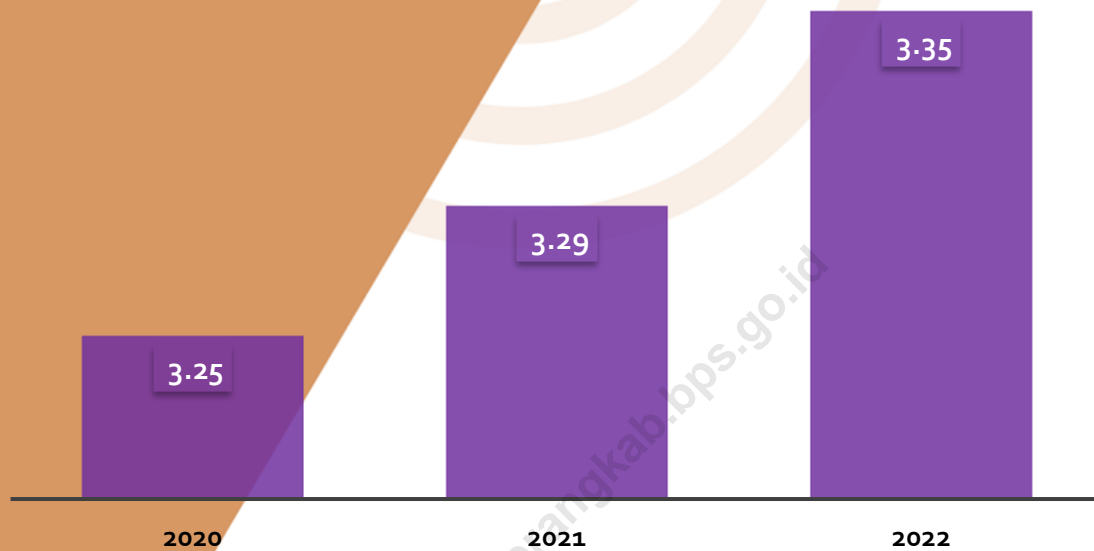
**P**enduduk mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan suatu wilayah. Peran penduduk dalam memberikan kontribusi untuk kemajuan suatu bangsa diperlukan sebagai bagian dari usaha tercapainya target dari pembangunan berkelanjutan. Penduduk adalah objek sekaligus subjek vital pembangunan. Penduduk sebagai objek artinya bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sebagai subjek, penduduk sebagai pelaku yang akan melaksanakan pembangunan. Untuk itu, ketersediaan data mengenai kependudukan sangat penting dimiliki oleh pemerintahan suatu wilayah demi terwujudnya berbagai tujuan untuk pembangunan wilayah tersebut.

Pemerintah mampu membuat perencanaan kebijakan yang tepat bagi suatu wilayah berdasarkan data kependudukan, seperti data jumlah penduduk menurut kelompok umur, menurut kecamatan, maupun menurut jenis kelamin, sehingga program-program yang akan direalisasikan berjalan secara efektif dan efisien. Dari data-data tersebut dapat pula diketahui piramida penduduk suatu wilayah, rasio usia produktif terhadap penduduk non produktif di wilayah tersebut mampu menggambarkan angka beban ketergantungan suatu wilayah.

Berbagai data mengenai kependudukan merupakan data dasar yang dapat digunakan untuk merencanakan berbagai kebijakan pada bermacam-macam sektor. Melalui data kependudukan, pemerintah dapat memetakan potensi yang harus dikembangkan untuk memajukan wilayahnya. Pembangunan suatu wilayah erat kaitannya dengan pembangunan manusianya. Untuk melihat sejauh mana progres pembangunan manusia di suatu wilayah maka diperlukan pula data kependudukan yang rinci dan berkesinambungan agar analisis kemajuan wilayah melalui penduduknya dapat terus dilakukan.



Data hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2021-2022 menunjukkan grafik yang meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah penduduk mencapai 3,35 juta jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 1,22 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu jika dibandingkan tahun 2020, penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,79 persen.

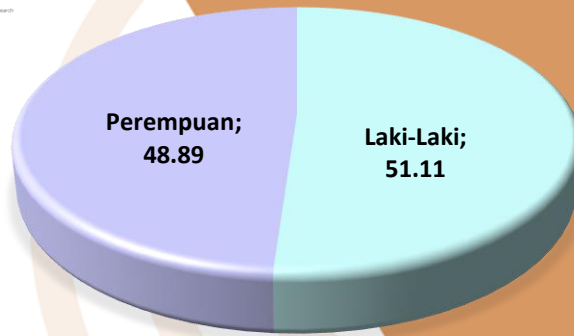


Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten Tangerang 2015-2025

### Grafik 1. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Tangerang, 2020-2022

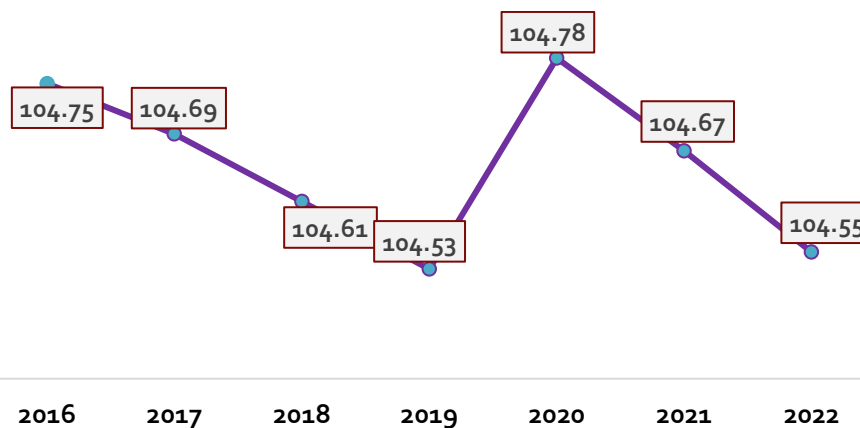
Naiknya jumlah penduduk Kabupaten Tangerang menurut hasil proyeksi yang telah dihitung oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan semakin bertambah tahun diprediksi semakin bertambah pula jumlah penduduk yang mendiami wilayah ini. Hal ini merupakan sinyal bagi pemerintah daerah untuk mempertimbangkan banyak aspek seiring dengan kenaikan jumlah penduduk ini, seperti wilayah untuk pemukiman, ketersediaan air bersih, sampai dengan ketersediaan bahan pangan yang mendukung terselenggaranya kehidupan masyarakat Kabupaten Tangerang. Ini merupakan salah satu contoh pentingnya tersedianya data penduduk untuk mendukung kelangsungan kehidupan masyarakat yang layak.





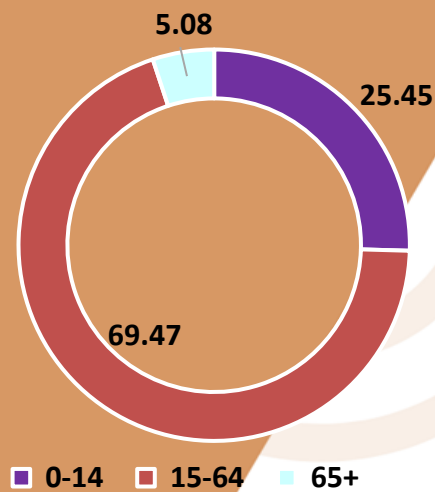
**Grafik 2. Persentase Penduduk Kabupaten Tangerang menurut Jenis Kelamin, 2022**

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki di Kabupaten Tangerang lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan pada tahun 2022 dimana 51,11 persen berjenis kelamin laki-laki dan 48,89 persen berjenis kelamin perempuan. Rasio jenis kelamin juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Tangerang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Angka rasio jenis kelamin pada tahun 2022 sebesar 104,55 menunjukkan bahwa dari 100 penduduk yang berjenis kelamin perempuan terdapat sekitar 104 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki masih lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Tangerang. Angka ini tidak hanya dipengaruhi oleh kelahiran penduduk namun juga dapat dipengaruhi oleh pola migrasi dan kematian penduduk laki-laki dan perempuan. Perkembangan grafik rasio jenis kelamin periode 2017-2022 tersaji dalam Grafik berikut.



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten Tangerang 2016-2026

**Grafik 3. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Tangerang, 2016-2022**



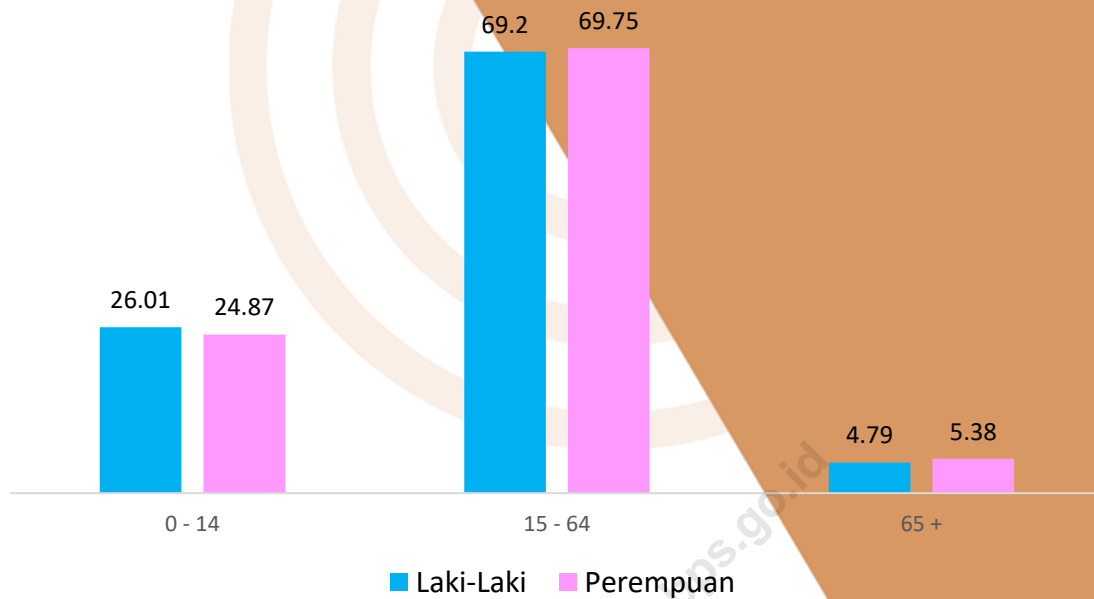
Sumber: BPS, Susenas

#### Grafik 4. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, 2023

Distribusi penduduk menurut usia juga mampu menggambarkan angka beban ketergantungan di suatu wilayah. Melalui struktur umur penduduk dapat dilihat apakah penduduk pada wilayah tersebut penduduk usia produktifnya lebih besar daripada penduduk usia tidak produktif atau sebaliknya. Rasio Ketergantungan (*Defendency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Angka ini menunjukkan seberapa besar penduduk usia produktif menanggung beban ekonomi penduduk usia tidak produktif dimana usia produktif ini diharapkan masih mampu bekerja untuk mendukung perekonomian wilayah. Kabupaten Tangerang memiliki hampir 70 persen penduduk usia produktif dibandingkan dengan total penduduk di tahun 2023. Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki di Kabupaten Tangerang tahun 2023.



<https://www.freepress.com/free-vector/illustration/people-group>  
<https://www.freepress.com/free-vector/illustration/people-group>  
<https://www.freepress.com/free-vector/illustration/people-group>



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 5. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023**

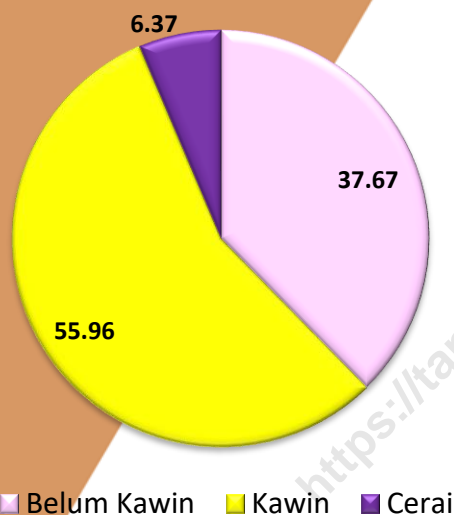
Distribusi penduduk suatu wilayah tidak lepas dari angka kelahiran. Banyaknya bayi yang lahir juga erat kaitannya dengan usia kawin pertama wanita yang melahirkannya. Usia perkawinan pertama menunjukkan dimulainya masa reproduksi seorang wanita. Semakin muda usia seorang wanita melangsungkan perkawinan pertama, maka akan semakin panjang masa reproduktifnya. Semakin panjang masa reproduktif seorang wanita, maka kemungkinan semakin banyak anak yang dilahirkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, syarat menikah untuk laki-laki maupun perempuan minimal adalah usia 19 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak usia minimal untuk menikah yaitu sudah berumur 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan pertama bagi seseorang idealnya adalah 21-25 tahun.

Pada periode tahun 2023, persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang berstatus kawin berjumlah sekitar 55,96 persen dari keseluruhan penduduk berusia 10

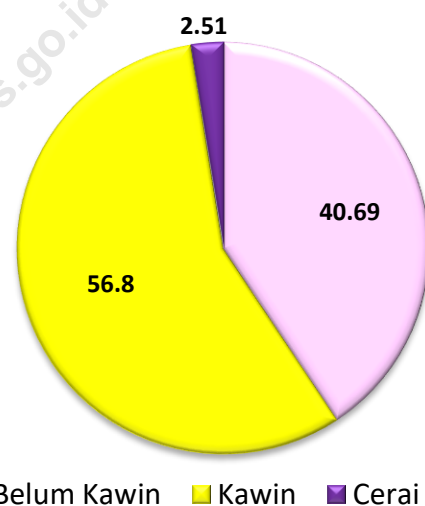


tahun ke atas. Sedangkan pada tahun yang sama, di Kabupaten Tangerang jumlah penduduk 10 tahun ke atas yang bercerai mencapai angka 6,37 persen. Penduduk rentang usia 15 hingga 49 tahun paling banyak juga berstatus kawin yaitu mencapai 56,79 persen. Sementara itu, angka status penduduk yang berstatus kawin lebih besar dibanding penduduk usia 10 tahun ke atas yang belum kawin. Ini menunjukkan masih terdapat sekitar sepertiga penduduk rentang usia tersebut yang masih belum kawin. Penyebab hal tersebut terjadi sangat kompleks. Dapat terjadi karena rentang usia tersebut merupakan usia produktif yang masih berorientasi terhadap karier sehingga memilih menunda perkawinan untuk berkonsentrasi pada pekerjaannya. Lebih lengkap terkait hal ini dapat dilihat lebih lengkap pada Tabel Lampiran 4 dan 5.



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 6. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, 2023**



**Grafik 7. Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2023**

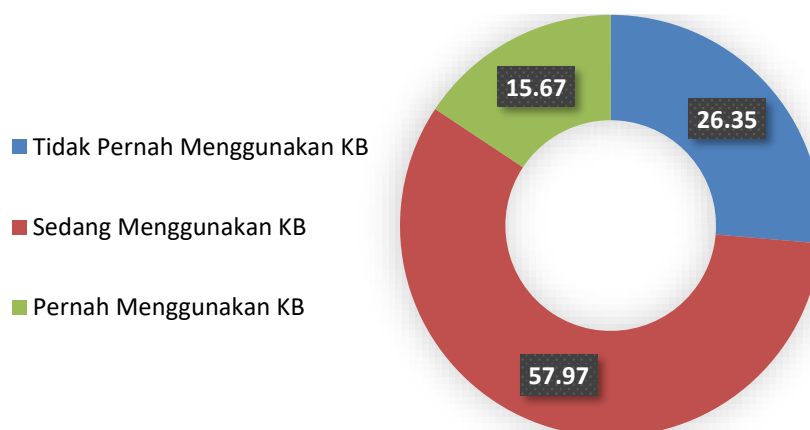
Sayangnya, masih diperlukan survei lain maupun lanjutan jika ingin mengetahui berapa persentase penduduk yang kawin di usia ideal menurut pemerintah. Hal ini perlu untuk mengetahui apakah masih terdapat pernikahan di bawah umur yang terjadi di Kabupaten Tangerang. Jika masih terdapat penduduk yang kawin di bawah usia ideal, maka perlu dipetakan apakah memang terjadi karena budaya yang masih melekat atau ada sebab-sebab tertentu. Namun demikian, jika melihat tren di tahun 2022, usia perkawinan pertama perempuan di Kabupaten Tangerang menunjukkan perkembangan yang positif. Makin banyak perempuan yang sadar akan usia ideal melakukan perkawinan pertama. Hal



ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meminimalisir perkawinan di bawah umur. Melakukan perkawinan di usia ideal diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu dan semakin mengedukasi perempuan-perempuan agar menikah di usia yang telah matang baik secara lahiriah maupun batiniahnya.

Berbagai program pemerintah dalam mengatur jumlah kelahiran penduduk tidak hanya seputar sosialisasi mengenai umur ideal melakukan perkawinan pertama. Hal lain yang cukup gencar dilakukan adalah dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Cara ini dirasa cukup efektif dalam melakukan pengendalian kelahiran penduduk. Program ini mulai dicanangkan dan direalisasikan pada tahun 1970-an. Namun pada saat itu, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB masih tergolong rendah. Pada tahun 2023, sudah lebih dari separuh wanita usia subur di Kabupaten Tangerang sedang menggunakan KB sebagai langkah preventif mencegah kehamilan.

Pada tahun 2023, besarnya wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan KB mencapai 57 persen. Angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2022 yang tercatat sekitar 59 persen. Sementara itu, perempuan usia subur yang pernah menggunakan KB di tahun yang sama tercatat sekitar 15 persen. Sebanyak 26 persen perempuan di rentang usia yang sama tidak pernah menggunakan KB sebagai langkah preventif mencegah kehamilan. Disandingkan dengan hal tersebut, masih diperlukan upaya-upaya tambahan untuk semakin mendorong banyaknya perempuan usia subur yang menggunakan KB.



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 8. Persentase Perempuan Umur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/ Cara KB di Kabupaten Tangerang, 2022**



Sejalan dengan perbincangan usia subur perempuan yang pernah kawin, erat kaitannya dengan kelahiran bayi dengan berat badan ideal. Mengutip laman resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), berat badan lahir yang normal adalah 2500-4000 gram, bagi bayi yang lahir cukup bulan (37-40 minggu). Bayi berat lahir rendah (BBLR), yaitu berat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR dapat terjadi ketika bayi lahir secara prematur atau mengalami gangguan perkembangan saat di dalam kandungan. Bayi dengan berat badan lahir rendah lebih rentan menderita penyakit atau mengalami infeksi. Dalam jangka panjang, anak yang terlahir dengan berat badan rendah juga berisiko mengalami keterlambatan perkembangan motorik atau kesulitan dalam belajar.

Pada tahun 2023, di Kabupaten Tangerang masih terdapat kelahiran bayi dengan berat badan rendah atau kurang dari 2,5 kg, masih ada sekitar 16 persen perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun ketika melahirkan dengan berat badan bayi kurang dari 2,5 kg. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian untuk menyelenggarakan program-program yang mampu mendukung kelahiran bayi dengan berat badan normal baik melalui upaya edukasi kepada masyarakat maupun dengan program perbaikan gizi khususnya untuk ibu hamil. Selama ini telah berjalan pemberian vitamin maupun asupan makanan tambahan bagi ibu hamil yang dapat diakses melalui puskesmas. Namun, sepertinya hal tersebut belum menjangkau seluruh ibu hamil baik karena kekurangan informasi maupun keengganan ibu hamil itu sendiri untuk memeriksakan kandungannya ke puskesmas terdekat.

Akta Kelahiran adalah suatu dokumen identitas autentik mengenai status seseorang dan bukti kewarganegaraan yang bersangkutan (Disdukcapil). Akta Kelahiran merupakan dokumen yang sangat penting dan merupakan program pemerintah yang harus didukung dengan tertibnya laporan dari masyarakat. Dokumen ini pun akan sangat berguna di berbagai bidang seperti dalam hal pencarian kerja, sekolah, ataupun mengurus dokumen kependudukan yang lain.

Pentingnya mengurus akta kelahiran sebagai salah satu syarat administrasi kependudukan nyatanya belum dipahami secara merata oleh penduduk di Kabupaten Tangerang. Masih terdapat sekitar 11 persen penduduk berumur 0-17 tahun yang tidak memiliki akta kelahiran di tahun 2023. Kemudahan mengurus akta kelahiran bahkan sejak bayi baru lahir seharusnya dimanfaatkan oleh penduduk sebagai salah satu upaya menuju masyarakat yang sadar kelengkapan administrasi kependudukan.







<https://tangerangkab.bps.go.id>

**Sengaja dikosongkan**

# ANGKA KESAKITAN

KABUPATEN TANGERANG 2023



11.82 %



Angka Kesakitan  
menurut Karakteristik  
(Jenis Kelamin)

12.81 %



10.87%



Baduta ( 0 - 23 bulan ) yang  
pernah diberi ASI dengan rata-rata  
pemberian ASI 10 bulan

87.86%



**Sengaja dikosongkan**

<https://tangerangkab.bps.go.id>





[https://www.freepik.com/free-vector/illustration-pengalaman-pening-ganda\\_2530711.html#from\\_view=vector&from\\_view=vector](https://www.freepik.com/free-vector/illustration-pengalaman-pening-ganda_2530711.html#from_view=vector&from_view=vector)

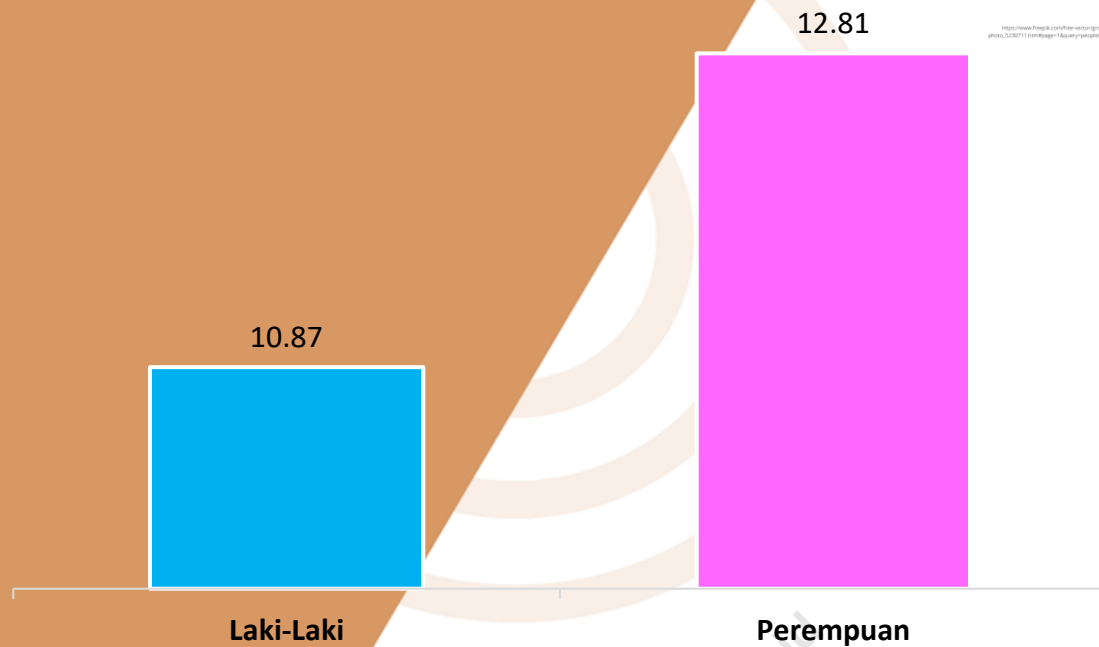
## BAB IV KESEHATAN

**K**esehatan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi semua orang. Bahkan Mahatma Gandhi pernah menyampaikan bahwa harta sejati bukanlah emas dan perak, tapi kesehatan. Pentingnya mencapai tujuan demi memperoleh kesehatan baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar merupakan salah satu upaya dalam mendukung pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Nasional di bidang kesehatan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004.

Salah satu indikator yang bisa menggambarkan tingkat kesehatan di suatu wilayah adalah dengan Angka Kesakitan. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).

Pada tahun 2023, angka kesakitan di Kabupaten Tangerang berada dalam kisaran angka 11,82. Kondisi ini semakin memburuk jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk di Kabupaten Tangerang terdapat sekitar 11 sampai 12 orang yang sakit dan merasa terganggu aktivitas sehari-harinya. Dari 100 penduduk Kabupaten Tangerang di tahun 2023 sebanyak 10 sampai 11 penduduk berjenis kelamin laki-laki sakit dan terganggu aktivitasnya sementara penduduk perempuan yang mengalami sakit dan terganggu aktivitasnya sekitar 12 sampai 13 orang.

Yang cukup menarik adalah angka kesakitan pada penduduk yang berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Tangerang tahun 2023 berada di atas angka kesakitan penduduk laki-laki. Ini artinya, di tahun 2023 penduduk perempuan lebih merasa terganggu kesehatannya dibandingkan penduduk laki-laki.



Sumber: BPS, Susenas 2023

**Grafik 10. Persentase Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

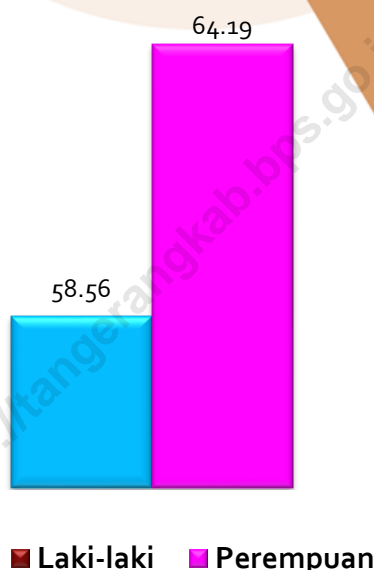
Indikator lainnya terkait kesehatan masyarakat adalah terselenggaranya pelayanan kesehatan yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sekitar 61 persen penduduk di Kabupaten Tangerang berobat jalan untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya menggunakan jaminan kesehatan dari total penduduk yang berobat jalan. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan sekitar 58 persen sementara sisanya tidak menggunakan jaminan kesehatan. Sementara itu, sekitar 64 persen penduduk perempuan berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan sementara sisanya tidak. Keanggotaan dalam jaminan kesehatan semakin banyak salah satunya ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan dibanding tahun sebelumnya. Meningkatnya kepesertaan masyarakat khususnya akan jaminan kesehatan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) tidak lepas dari peran pemerintah yang terus mendorong masyarakat agar menjadi anggota BPJS untuk kemudahan akses layanan kesehatan yang berasaskan gotong royong.

Bila dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tangga pasien yang melakukan rawat jalan, di tahun 2023 penduduk dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas merupakan pengguna jaminan kesehatan terbanyak dibanding kelompok pengeluaran yang lain ketika melakukan rawat jalan. Artinya, penduduk dengan kriteria



pengeluaran kelas menengah ke atas telah banyak memanfaatkan jaminan kesehatan dibanding kelompok penduduk yang lain.

Sistem gotong royong yang diterapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan rupanya menjadi salah satu ujung tombak terlaksananya program Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN–KIS). Semakin banyaknya yang menjadi peserta dan sehat, maka akan semakin ringan pula pembebanan biaya pengobatan dan perawatan peserta lain yang sedang sakit. Prinsip gotong royong ini juga sangat membantu masyarakat berpenghasilan rendah dimana ketika mereka sakit, biaya pengobatan juga ikut dibantu oleh masyarakat lainnya.



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 11. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk pencegahan penyakit menular dan sangat berperan dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pentingnya imunisasi pada balita didasarkan pada pemikiran paradigma sehat bahwa upaya promotif dan preventif merupakan hal terpenting dalam peningkatan status kesehatan. Kegiatan imunisasi merupakan upaya yang paling *cost effective* dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang akan berdampak pada penurunan angka kematian bayi dan balita.



Berdasarkan hasil Susenas 2023, balita (penduduk umur 0-59 bulan) di Kabupaten Tangerang yang mendapatkan imunisasi lengkap sebesar 48,34 persen. Jika dilihat dari jenis kelaminnya, balita laki-laki yang mendapatkan imunisasi lengkap lebih besar dibandingkan balita perempuan, masing-masing sebesar 53,55 persen dan 42,68 persen.

Selain imunisasi, air susu ibu (ASI) juga berperan penting dalam keberhasilan pertumbuhan dan kesehatan seseorang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemberian asi dapat mencegah kematian bayi lebih dari 200 ribu bayi setiap tahun. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang menunjang kehidupannya. Data hasil Susenas 2023 menunjukkan bahwa persentase baduta (penduduk umur 0-23 bulan) yang pernah diberi ASI mencapai 87,86 persen dengan rata-rata lama pemberian ASI mencapai 10 bulan. Angka ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nutrisi ASI bagi bayi tergolong tinggi. Hal ini merupakan sinyal positif bagi kemajuan kesehatan masyarakat khususnya dapat dimulai sejak usia dini. Pemberian ASI eksklusif juga ikut dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 sehingga ke depan diharapkan semakin banyak ibu yang sadar akan pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai salah satu upaya membangun generasi masa depan yang lebih sehat.





# PENDIDIKAN

Penduduk usia 5 tahun keatas yang sudah tidak bersekolah lagi di Kabupaten Tangerang



**Laki - Laki 71.70 %**



**Perempuan 69.97 %**

Angka Partisipasi Sekolah (APS)  
Angka Partisipasi Murni (APM)  
Formal dan Non Formal

<b>APS</b>	7-12 tahun	<b>99.39 %</b>
	13-15 tahun	<b>97.49 %</b>
	16-18 tahun	<b>69.94 %</b>

<b>APM</b>	SD	<b>95.61 %</b>
	SMP	<b>89.93 %</b>
	SMA	<b>63.51 %</b>



<https://tangerangkab.bps.go.id>

**Sengaja dikosongkan**



<https://www.freepress.com/free-press-group-young-people-celebrating>  
photo\_3207131446487-14649794946487-14649794946487-14649794946487

## BAB V

# PENDIDIKAN

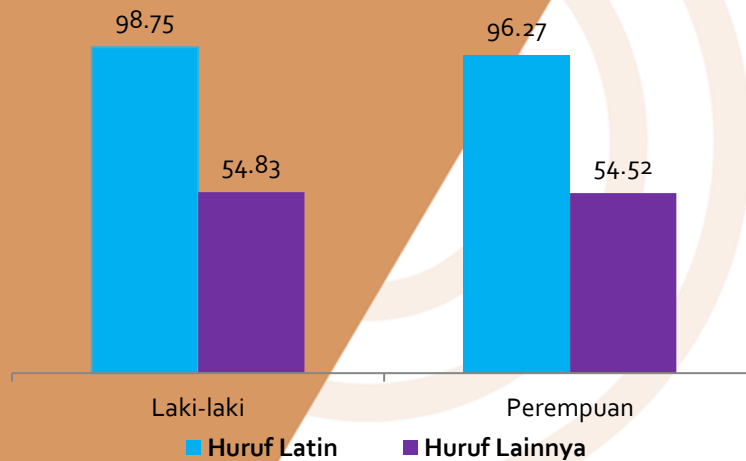
**P**endidikan merupakan fondasi penting untuk kemajuan bangsa. Tanpa pendidikan, hampir tidak mungkin menghendaki perkembangan kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dilahirkan bibit-bibit unggul generasi penerus bangsa untuk membawa suatu negeri menunjukkan kemampuannya pada dunia internasional. Pendidikan juga merupakan salah satu target utama dalam pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan dan ingin dicapai oleh pemerintah. Salah satu arahan Presiden dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045 (yaitu Indonesia Maju) adalah pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pembangunan SDM ini tidak lepas dari peran pendidikan itu sendiri. Melalui fasilitas pendidikan yang memadai, ke depan diharapkan muncul SDM Indonesia yang tangguh dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai bekal menghadapi persaingan menjadi bangsa yang semakin besar.

Dimensi pendidikan itu sendiri bisa dicapai melalui banyak faktor seperti pengentasan pendidikan dasar, peningkatan kemampuan membaca menulis, partisipasi pendidikan pelatihan, maupun penambahan kurikulum yang mempertimbangkan kemajuan teknologi. Dengan melihat indikator-indikator tersebut, pemerintah mampu merumuskan kebijakan apa yang masih perlu ditambah serta kebijakan apa yang sudah dilakukan dan efektif.

Pada tahun 2023, penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Tangerang yang mampu membaca dan menulis telah mencapai 97,52 persen untuk huruf latin dan 54,68 persen untuk huruf lainnya. Kemampuan membaca dan menulis pada penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan perbedaan sekitar 2 persen untuk huruf latin dan ada sedikit perbedaan untuk huruf lainnya. Dari 100 penduduk laki-laki berusia 15 tahun ke atas, sebanyak 98 orang dapat membaca dan menulis huruf latin. Sedangkan dari 100 penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas, sebanyak 96 orang dapat membaca dan menulis huruf latin. Sementara itu untuk kemampuan baca tulis huruf lainnya, dari 100 orang penduduk laki-laki terdapat 55 orang yang mampu membaca dan menulis huruf



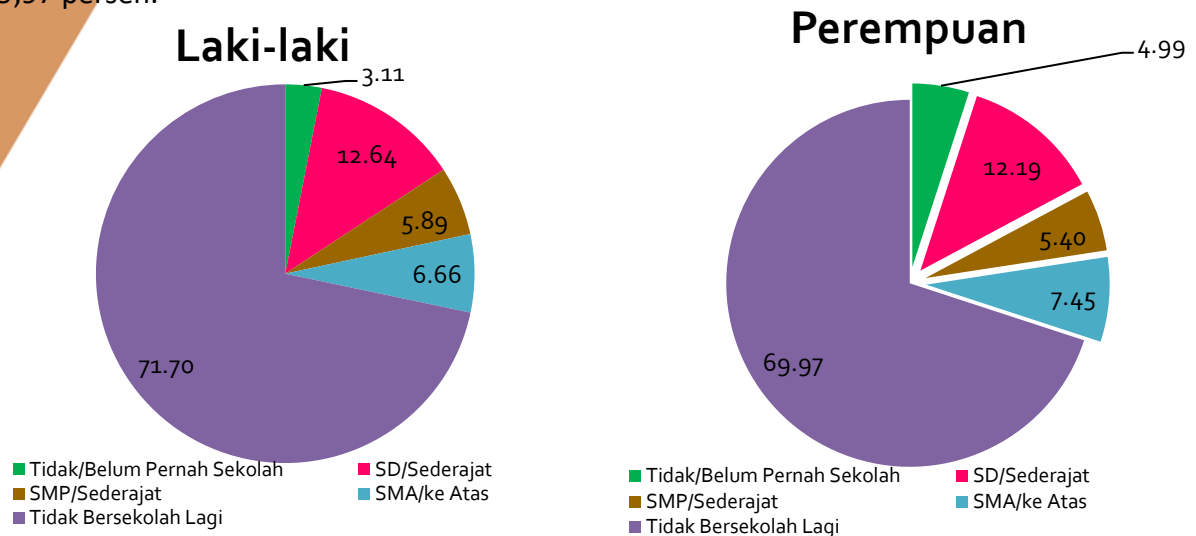
lainnya. Dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 54 orang yang mampu baca tulis huruf lainnya.



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 12. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Dari tahun ke tahun, proporsi penduduk dengan status pendidikan tidak bersekolah lagi merupakan yang terbanyak dibandingkan penduduk dengan status pendidikan yang lain. Kategori penduduk ini umumnya berisikan orang yang sudah bekerja. Pada tahun 2023, penduduk usia 5 tahun ke atas yang sudah tidak bersekolah lagi di Kabupaten Tangerang untuk laki-laki mencapai 71,70 persen sementara perempuan sekitar 69,97 persen.

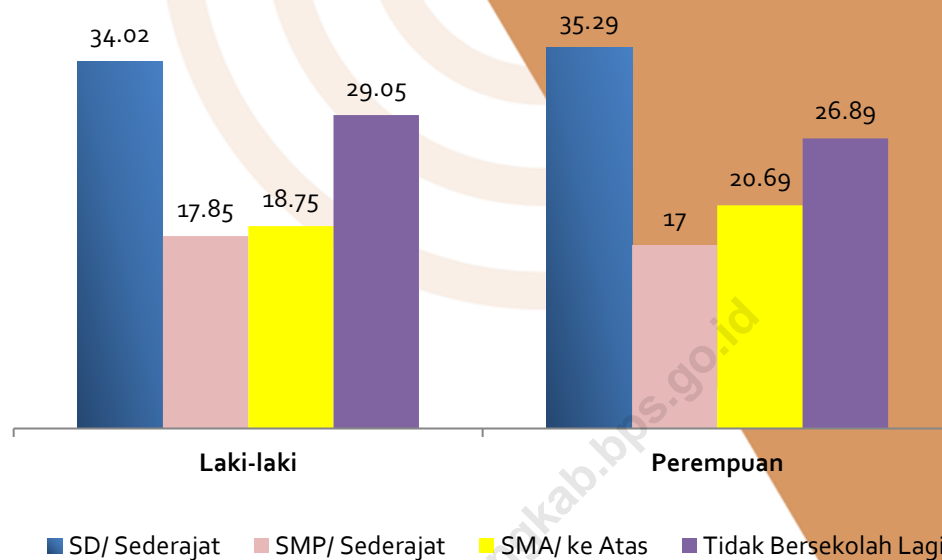


Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 13. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**



Usia sekolah dikategorikan pada usia antara 7 dan 23 tahun. Penduduk usia 7 sampai dengan 23 tahun yang tidak bersekolah lagi di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 adalah sebanyak 28,00 persen dari total penduduk dengan rentang usia tersebut. Pada kategori usia 7-23 tahun, paling banyak merupakan penduduk yang masih berstatus sekolah SD/ sederajat. Jumlahnya mencapai 34,63 persen pada tahun 2023.



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 14. Persentase Penduduk Berumur 7-23 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Indikator lain yang mampu menggambarkan keadaan pendidikan suatu wilayah adalah dengan melihat Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Kasar (APK). Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Sementara itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.

Pada tahun 2023, APS untuk penduduk yang berusia 7-12 tahun adalah sebesar 99,39 persen. Ini berarti dari 100 penduduk pada kelompok umur tersebut sekitar 99



penduduknya masih bersekolah. Sementara untuk kelompok umur 13 sampai dengan 15 tahun angkanya menunjukkan besaran 97,49 persen dan semakin kecil untuk kelompok umur 16 sampai dengan 18 tahun yaitu sekitar 69,94 persen. Pada masing-masing jenjang umur terdapat penduduk yang berstatus tidak bersekolah baik belum pernah sekolah maupun sudah tidak bersekolah lagi. Hanya di jenjang umur 13-15 tahun untuk penduduk perempuan tercatat seluruhnya masih bersekolah.

APM setingkat pendidikan SD di tahun 2023 adalah sebesar 95,61 persen, setingkat SMP sebesar 89,93 persen, dan setingkat SMA pada kisaran 63,51 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, APM penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding penduduk perempuan untuk setingkat SD. APM setingkat SD untuk penduduk laki-laki sebesar 97,25 persen sementara penduduk perempuan sebesar 93,96 persen. Sebaliknya, APM penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih rendah dibanding penduduk laki-laki untuk setingkat SMP dan SMA. APM setingkat SMP untuk penduduk perempuan sebesar 95,22 persen sementara penduduk laki-laki sebesar 86,23 persen. Sementara itu APM setingkat SMA untuk penduduk perempuan sebesar 64,36 persen sementara penduduk laki-laki sebesar 62,53 persen.

Penduduk berumur 15 tahun ke atas Kabupaten Tangerang di tahun 2023 masih ada yang tidak mempunyai ijazah sebanyak 9 persen, yang mempunyai ijazah setingkat SD/ sederajat ada 23 persen dan yang mempunyai ijazah SMP/ sederajat sebanyak 25 persen sedangkan yang mempunyai ijazah SMA ke atas mencapai 43 persen.

**Sengaja Dikosongkan**

<https://tangerangkab.bps.go.id>





# PERUMAHAN



Rumah Tangga  
menempati  
Bangunan Milik  
Sendiri

**91.57 %**

Rumah Tangga  
menempati  
Bangunan Bukan  
Milik Sendiri

**8.43 %**

Rumah Tangga  
menggunakan  
Sumur Bor/Pompa  
sebagai sumber  
Air Utama

**80.43%**

Jenis Kloset yang  
digunakan Rumah  
Tangga

**Leher Angsa  
96.62 %**

Tempat Pembuangan  
Akhir Tinja yang  
digunakan Rumah Tangga

**Tangki  
Septik/IPAL/SPAL  
93.47 %**

<https://tangerangkab.bps.go.id>

**Sengaja dikosongkan**



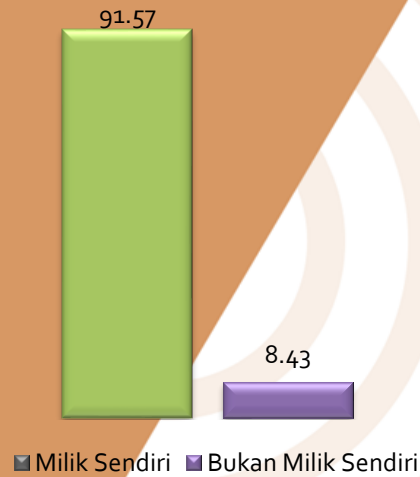
https://www.shutterstock.com/file-view-source?from\_opening\_image=1048474182  
photo\_1520771134064.jpg-154974984&position=1&from\_view=search

## BAB VI PERUMAHAN

**P**erumahan merupakan kebutuhan pokok bagi kelangsungan hidup manusia pada saat ini selain pangan dan sandang. Rumah bagi sebagian masyarakat mampu menunjukkan kelas sosial mereka. Bagi sebagian orang yang lain, rumah merupakan salah satu bagian investasi yang dapat dipergunakan untuk menambah perekonomian keluarga. Rumah juga dapat berfungsi sebagai pendukung kegiatan ekonomi bagi rumah tangga seperti misalnya untuk kegiatan proses industri. Dari rumah juga dapat dilihat tingkat kesejahteraan penduduk sebagai penghuninya yang diukur dari indikator-indikator tertentu seperti jenis lantai, fasilitas pembuangan sampah dan limbah, status kepemilikan, sanitasi, maupun dari sumber penerangannya.

Di era teknologi yang makin maju ini, diharapkan perkembangan perumahan dan fasilitas didalamnya juga semakin memadai. Sehingga dengan melihat perkembangan karakteristik perumahan di suatu wilayah, pemerintah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program terkait dengan perumahan. Untuk saat ini, telah banyak program yang berkaitan dengan perumahan yang telah dicanangkan oleh pemerintah salah satunya adalah KPR Bersubsidi. KPR Bersubsidi adalah Kredit/pembiayaan pemilikan rumah yang mendapat bantuan dan/ atau kemudahan perolehan rumah bagi pemerintah berupa dana murah jangka panjang dan subsidi perolehan rumah yang diterbitkan oleh Bank Pelaksana baik secara konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Dari seluruh rumah tangga di Kabupaten Tangerang, di tahun 2023 masih terdapat sekitar 8,43 persen rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal yang berstatus bukan milik sendiri. Kriteria bangunan tersebut adalah bangunan yang disewa, dihibahkan namun belum atas nama rumah tangga tersebut, atau bangunan milik orang lain meskipun tanpa membayar sewa. Sementara rumah tangga yang telah memiliki bangunan tempat tinggal dengan status sudah milik sendiri sekitar 91,57 persen.



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 15. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Tangerang, 2023**

Mengulas tentang perumahan lekat kaitannya dengan fasilitas sanitasi dan pembuangan air besar yang dimiliki tiap-tiap rumah tangga. Fasilitas tempat buang air besar atau jamban yang sehat adalah tempat pembuangan akhir tinja atau kotoran manusia yang meminimalisir kontaminasi dari kotoran tersebut ke tubuh manusia.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 3 Tahun 2014, dicanangkan gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Salah satunya dengan memicu gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan. Gerakan ini diwujudkan antara lain dengan melakukan kegiatan paling sedikit terdiri dari membudayakan perilaku buang air besar sehat yang dapat memutus alur kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit secara berkelanjutan dan menyediakan dan memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan. Dengan menggunakan fasilitas pembuangan kotoran yang sehat tersebut, masyarakat membantu pemerintah dalam pencapaian tujuan kehidupan bermasyarakat yang lebih sehat.

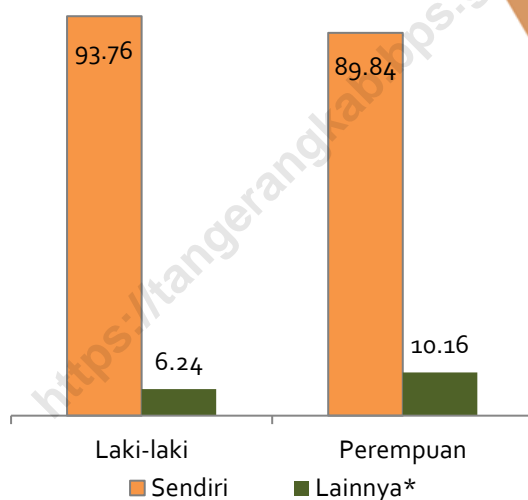
Pada tahun 2023, baik untuk rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga laki-laki maupun perempuan, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Tangerang menggunakan fasilitas tempat buang air besar milik sendiri. Di tahun tersebut, secara total rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri ada sekitar 93,39 persen dan sisanya menggunakan fasilitas lainnya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan kesehatan dan



kebersihan pembuangan akhir tinja di masyarakat Kabupaten Tangerang sudah cukup tinggi.

Di tahun 2023, pada ruta dengan KRT laki-laki yang menggunakan jamban fasilitas lainnya (termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar) sekitar 6,24 persen dari total ruta yang ber-KRT laki-laki. Sementara untuk ruta dengan KRT perempuan jumlahnya sekitar 10,16 persen yang masih menggunakan fasilitas buang air besar secara bersama, MCK Umum, atau bahkan tidak ada/tidak menggunakan jamban sebagai fasilitas buang air besar.

Di tahun 2023, ruta dengan KRT berjenis kelamin laki-laki yang menggunakan fasilitas akhir buang air besar milik sendiri ada sebanyak 93,76 persen sementara sisanya menggunakan fasilitas lainnya. Sedangkan untuk ruta dengan KRT berjenis kelamin perempuan yang menggunakan jamban milik sendiri sekitar 89,84 persen.



\* Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Sumber: BPS, Susenas 2022

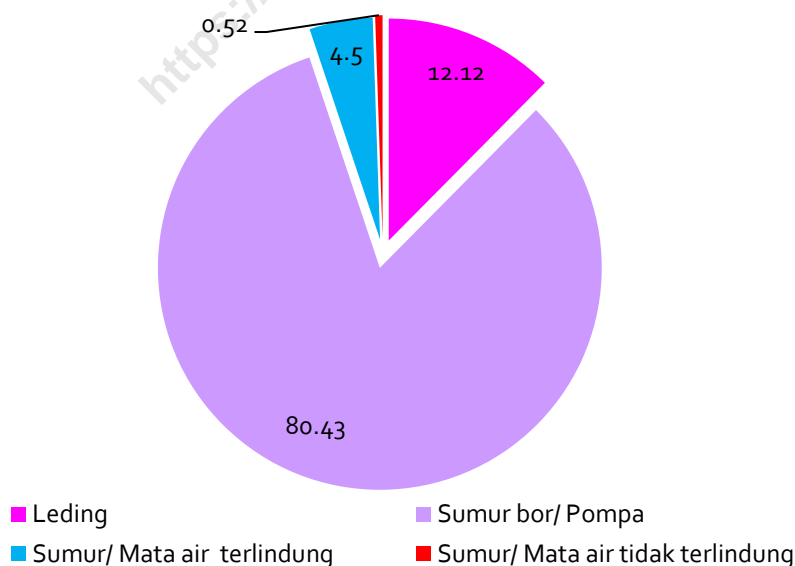
### **Grafik 16. Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023**

Baik rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri maupun lainnya, ternyata sebagian besar menggunakan jenis kloset leher angsa, yaitu mencapai 96,62 persen di tahun 2023. Selain itu, pembuangan akhir tinja dari rumah tangga di Kabupaten Tangerang sebagian besar di tangki septik/IPAL/SPAL, yaitu mencapai 93,47 persen di tahun yang sama. Pembuangan menggunakan tangki ini dinilai paling higienis dibandingkan tempat pembuangan lainnya. Sisanya, sekitar 6,53 persen rumah tangga menggunakan pembuangan akhir yang lainnya.



Salah satu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari manusia adalah pemenuhan akan ketersediaan air untuk menunjang keperluan rumah tangga seperti memasak, mandi, mencuci, dan aktivitas lainnya. Kebutuhan air untuk keperluan rumah tangga ini merupakan kebutuhan vital yang membutuhkan akses ketersediaan air yang layak dan mudah dijangkau. Akses air layak adalah sumber air minumannya terdiri leding, air hujan, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat  $\geq 10$  m] dan sumber air minum kemasan/air isi ulang dimana sumber air cuci/masak/mandi/dll menggunakan (sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat  $\geq 10$  m.

Jika dirinci menurut sumber air utama untuk memasak/mandi/cuci/dll, rumah tangga di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 sebagian besar menggunakan air dari sumur bor/ pompa. Jumlah rumah tangga tersebut mencapai 80,43 persen dari total rumah tangga di Kabupaten Tangerang. Sumber air untuk keperluan sehari-hari terbanyak kedua adalah leding yang tercatat mencapai 12,12 persen digunakan rumah tangga. Rumah tangga yang lain ada pula yang menggunakan sumur/ mata air baik terlindung maupun tidak terlindung sebagai sumber air untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.



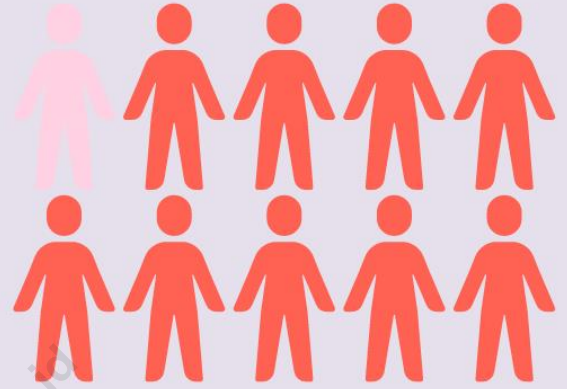
\*Lainnya termasuk air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll.  
Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 17. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll di Kabupaten Tangerang, 2023**

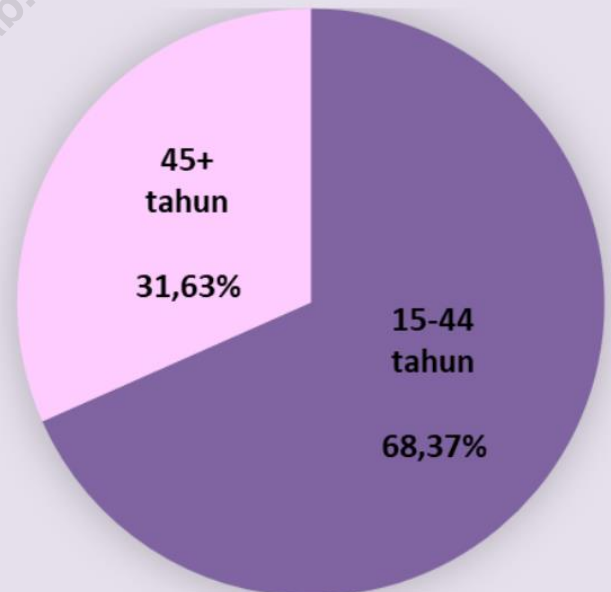
# KETENAGAKERJAAN

**1.822.512**

di Kabupaten  
Tangerang bekerja  
seminggu yang lalu  
umur 15 th keatas



Penduduk umur 15  
tahun keatas yang  
termasuk Angkatan  
Kerja menurut  
Golongan Umur



## Status Pekerjaan Utama Terbesar

Buruh/  
Karyawan/  
Pegawai  
**56.55 %**



**Sengaja dikosongkan**

<https://tangerangkab.bps.go.id>





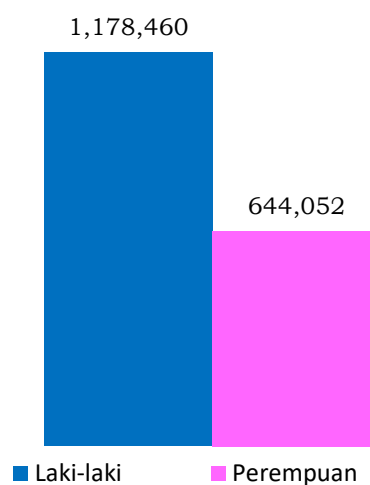
<https://www.shutterstock.com/free-vector/young-people-celebrating>  
photo: 520711186846891-Maximilian-Stock-photo.com/stock-photo.com

## BAB VII

# KETENAGAKERJAAN

Dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan mata pencaharian yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk itu, hal mendasar yang dibutuhkan adalah dengan bekerja. Menurut BPS, definisi bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi. Penduduk yang telah tergolong sebagai penduduk usia kerja adalah yang berusia 15 tahun ke atas.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2022 banyaknya penduduk usia kerja yang bekerja di Kabupaten Tangerang ada sebanyak 1.822.512 orang. Dari total pekerja tersebut, jumlah pekerja yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding pekerja perempuan. Untuk banyaknya angkatan kerja di Kabupaten Tangerang di tahun yang sama berjumlah sekitar 1.978.358 orang.

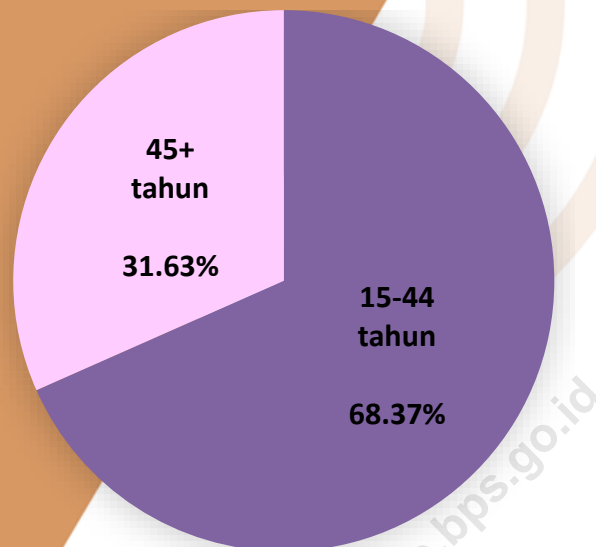


Sumber: BPS, Sakernas 2022

**Grafik 18. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tangerang, 2022**



Dari seluruh angkatan kerja yang tercatat di tahun 2022, hampir sepertiganya berusia 45 tahun ke atas. Angkatan kerja terbanyak berasal dari kelompok umur 20-24 tahun yang mencapai 262.147 orang. Sekitar 8,58 persen, angkatan kerja di Kabupaten Tangerang berumur 60 tahun keatas



Sumber: BPS, Sakernas 2022

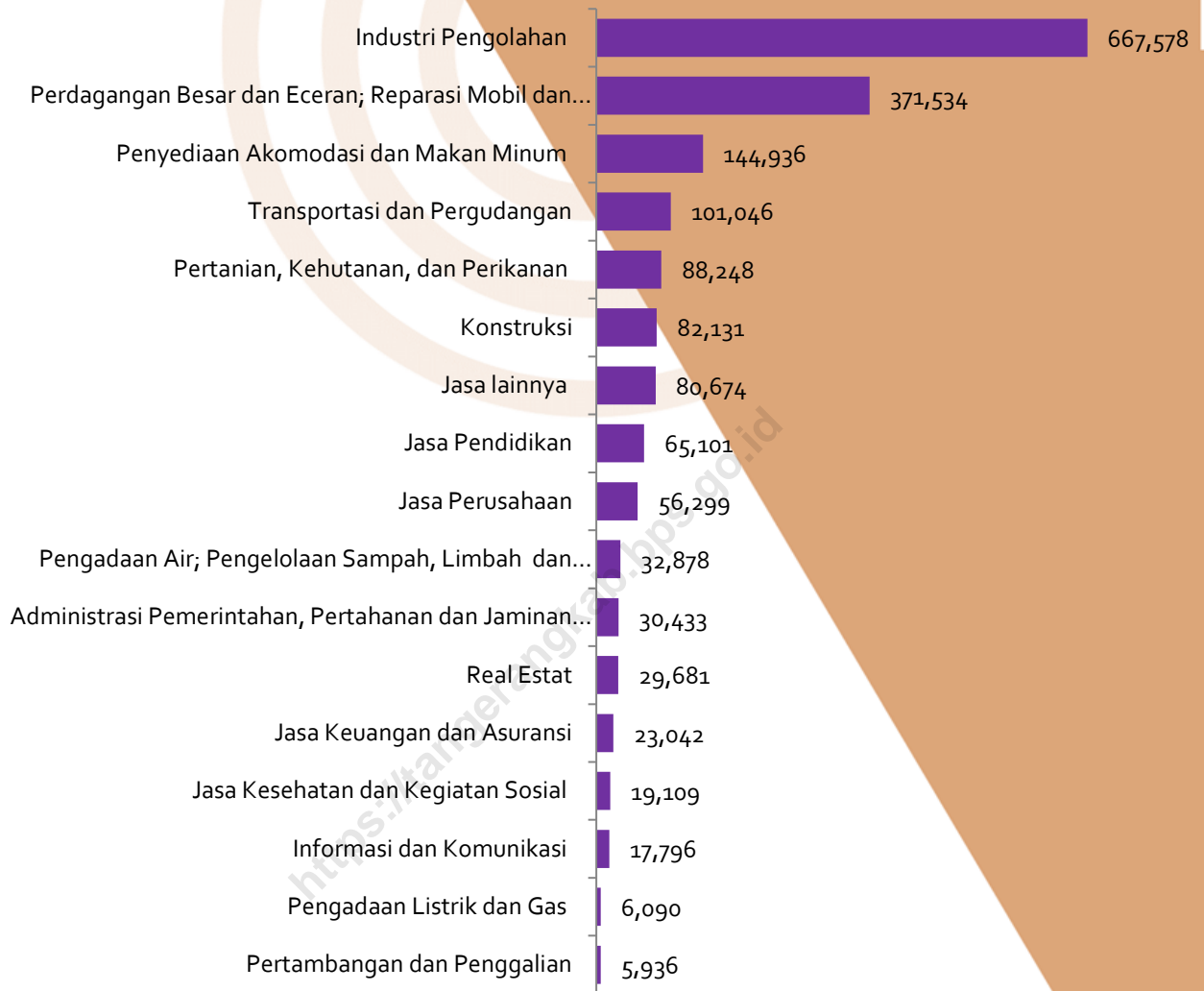
**Grafik 19. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Tangerang, 2022**

Angkatan kerja yang merupakan pasokan tenaga kerja diharapkan aktif secara ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah. Kualitas seorang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dapat dilihat salah satunya dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh pelamar kerja, semakin tinggi pula kualitas yang dimiliki sebagai nilai tambah dalam mencari pekerjaan. Di tahun 2022, 48,62 persen penduduk usia 15 tahun ke atas adalah tamatan SLTP ke bawah. Tamatan perguruan tinggi hanya mencapai sekitar 11,48 persen dari total penduduk yang termasuk angkatan kerja. Hal ini juga hampir sejalan dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sekitar 49,65 persen penduduk usia tersebut yang bekerja berpendidikan SLTP ke bawah dan hanya sekitar 12,01 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dengan ijazah Perguruan Tinggi.

Secara keseluruhan penduduk yang bekerja 36,63 persen diantaranya bekerja di lapangan usaha industri pengolahan. Hal ini dapat dikaitkan dengan banyaknya tenaga kerja di Kabupaten Tangerang yang sebagian besar lulusan SMTA bekerja di bidang itu. Hal ini dikarenakan lapangan usaha tersebut pada umumnya membutuhkan kualifikasi pendidikan minimal SMTA, kecuali beberapa industri pengolahan berskala mikro dan kecil



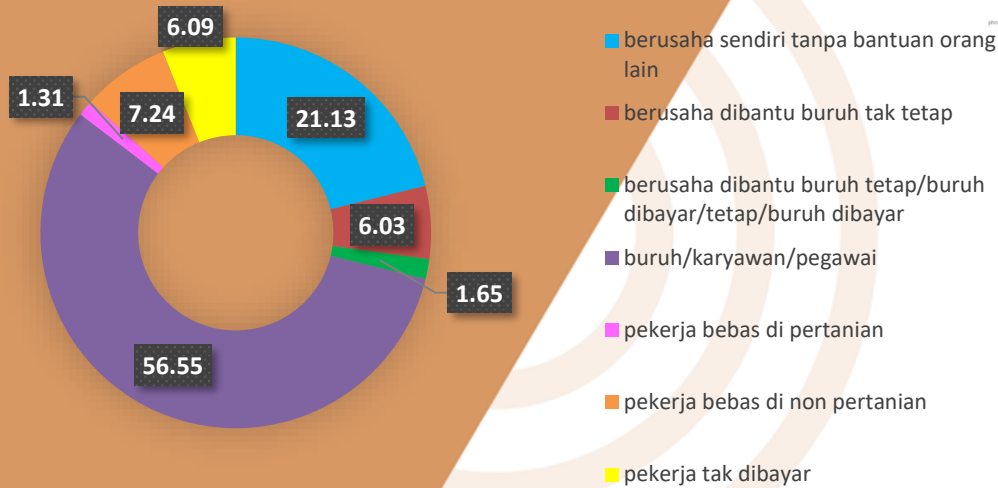
yang tidak terlalu memikirkan kualifikasi pendidikan yang tinggi. Pada tahun yang sama, sangat sedikit penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di lapangan usaha pertambangan dan penggalian pada seminggu yang lalu.



Sumber: BPS, Sakernas 2022

**Grafik 20. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kabupaten Tangerang, 2022**

Dari seluruh penduduk yang bekerja, 28 persen diantaranya berstatus sebagai pekerja yang berusaha baik itu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, maupun berusaha dibantu buruh dibayar. Selain itu, sekitar lebih dari 50 persen penduduk bekerja berstatus sebagai buruh atau karyawan. Pekerja bebas baik di pertanian maupun di non pertanian di tahun yang sama berjumlah sekitar 8 persen. Pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar jumlahnya mencapai 6 persen.



Sumber: BPS, Sakernas 2022

**Grafik 21. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Tangerang, 2022**

Selain yang aktif bekerja, penduduk usia kerja juga ada yang termasuk dalam pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2022 mencapai 7,88 persen. Artinya, dari 100 orang yang termasuk angkatan kerja sekitar 7 sampai 8 orang diantaranya tergolong pengangguran terbuka. Status tersebut antara lain sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, atau sebenarnya sudah diterima namun belum mulai bekerja.

Masalah pengangguran merupakan hal yang selalu muncul setiap tahun. Hal ini terjadi karena banyaknya penawaran pada pasar tenaga kerja sering kali tidak seimbang dengan kebutuhan tenaga kerja di pasar lapangan kerja. Selain itu, kompetensi atau keahlian yang ditawarkan oleh para tenaga kerja terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau industri yang membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian tertentu.

Sekitar 6 persen pengangguran terbuka di Kabupaten Tangerang di tahun 2022 tidak punya Ijazah Sekolah Dasar (SD). Pengangguran terbuka paling banyak merupakan tamatan Sekolah Menengah Tingkat Atas. Jumlah ini mencapai 58 persen dari total penganggur terbuka di Kabupaten Tangerang pada tahun tersebut.

Dari keseluruhan pengangguran terbuka di Kabupaten Tangerang, 68 persen diantaranya berstatus sedang mencari pekerjaan. Sementara 3 persen lainnya sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Termasuk pula didalamnya adalah para tamatan SMTA. Lulusan SMTA ini yang masuk dalam kategori penganggur terbuka juga sedang



<https://www.freepik.com/free-vector/illustration>  
photo, 2021) illustration by Freepik from www.freepik.com

melakukan usaha untuk mendapat pekerjaan/usaha atau bahkan sebenarnya sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Dan pada tahun ini sekitar 25 persen penganggur berstatus merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan ada 4 persen pengangguran terbuka yang mempersiapkan usaha.

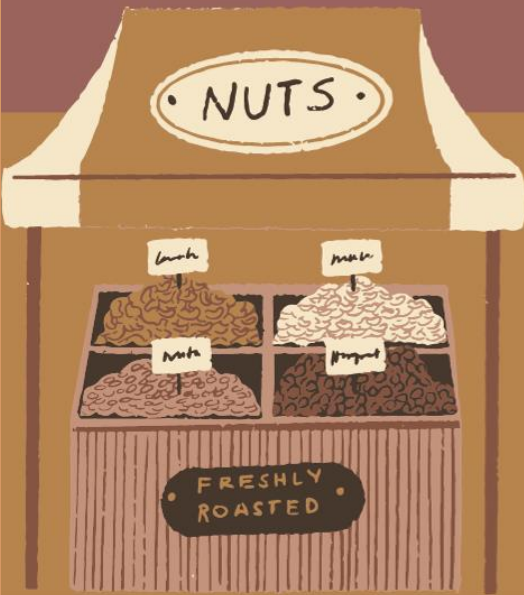
<https://tangerangkab.bps.go.id>



**Sengaja dikosongkan**

<https://tamperangkab.bps.go.id>

# KONSUMSI DAN PENGELUARAN



Rata-Rata  
Pengeluaran Per  
Kapita Selama  
Sebulan

**RP. 1.505.438**

pengeluaran makanan

**52.43 %**

pengeluaran Non makanan

**47.57 %**



Konsumsi Kalori Per  
Kapita Sehari (KKAL) **2.130,26**

Konsumsi Protein Per  
Kapita Sehari (Gram) **65.04**



<https://tangerangkab.bps.go.id>

**Sengaja dikosongkan**





<https://www.pexels.com/photo/young-people-celebrating>  
photo: iStockphoto - happy people celebrating

## BAB VIII

# PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK

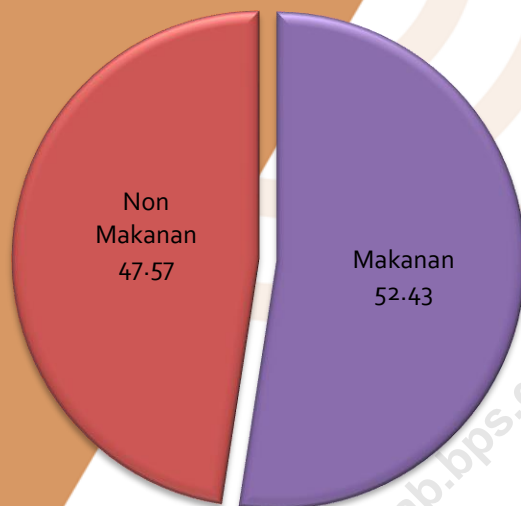
Tujuan kedua dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan yang menunjukkan keseriusan dan perhatian dunia global terhadap masalah gizi. Di Indonesia sendiri, tujuan ini telah bersinergi dengan Nawacita pemerintah dalam peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Baiknya kualitas sebuah individu tidak lepas dari peranan makanan dan minuman yang dikonsumsi. Konsumsi makanan dan minuman yang bergizi mempengaruhi kualitas tubuh manusia itu sendiri. Konsumsi makanan dan minuman yang berkualitas mencakup asupan karbohidrat, protein, lemak, dan kalori. Dengan melakukan pemenuhan zat gizi yang penting bagi tubuh dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan suatu individu.

Pengukuran kecukupan gizi melalui Susenas masih terbatas pada besarnya konsumsi kalori dan protein. Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia adalah 2.100 kkal dan 57 gram protein. Di tahun 2023, rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari masyarakat di Kabupaten Tangerang adalah sebesar 2.130 kilo kalori (kkal). Jumlah ini tergolong berada di atas angka kecukupan gizi nasional yang sekarang. Sementara untuk konsumsi protein per kapita sehari masyarakat Kabupaten Tangerang tahun yang sama mencapai 65,04 gram. Angka ini telah mencukupi angka kecukupan gizi nasional untuk konsumsi protein, walau turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 71,26 gram.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan keadaan kesejahteraan penduduk. Pengeluaran konsumsi rumah tangga



mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran non makanan. Data hasil Susenas 2023 menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita per bulan masyarakat Kabupaten Tangerang pada tahun tersebut lebih banyak untuk komoditi makanan dibandingkan non makanan, meskipun perbedaannya hanya sedikit.



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 22. Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Tangerang, 2023**



# LAIN - LAIN

HP / Komputer  
(PC/Desktop/  
Laptop,  
Notebook,  
Tablet)

KRT Laki - Laki **78.62 %**

KRT Perempuan **68.39%**



KRT Laki - Laki **73.04%**

Mengakses  
Internet

KRT Perempuan **66.66%**

## Program Perlindungan Sosial yang diterima Rumah Tangga

BPNT **11.35 %**

PKH **11.44%**

KPS / KKS  
**15.82 %**



<https://tangerangkab.bps.go.id>

**Sengaja dikosongkan**



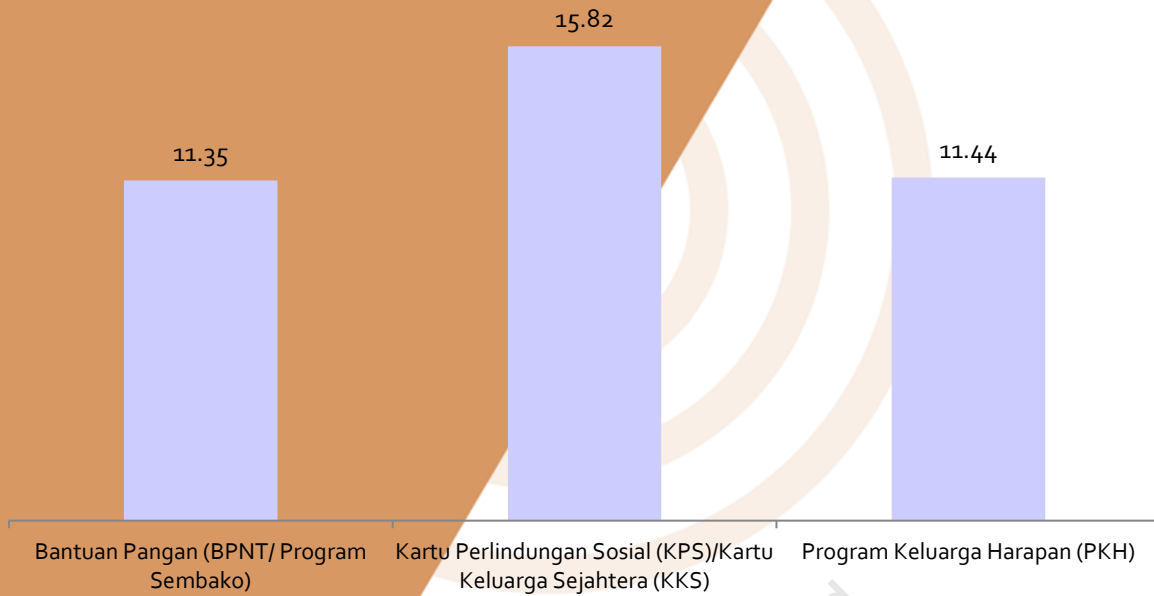
https://www.pexels.com/photo-vector/illustration-of-a-group-of-people-celebrating-people-3287111/illustration-of-a-group-of-people-celebrating-people-3287111/illustration-of-a-group-of-people-celebrating-people-3287111/

## BAB IX LAIN-LAIN

**D**i era kemajuan teknologi seperti sekarang ini, manusia dituntut semakin mengikuti perkembangan zaman demi kelangsungan dan kelancaran kehidupan bermasyarakat. Informasi berkembang sangat pesat melalui teknologi informasi yang didukung oleh perangkat keras dan lunak yang semakin menunjukkan kemajuan setiap waktunya. Penggunaan perangkat teknologi yang menyediakan keleluasaan mengakses informasi juga dapat menjadi suatu ukuran kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah. Rumah tangga yang memiliki akses lebih banyak dalam pemanfaatan TI seperti misalnya penggunaan internet maupun *smartphone* dapat dikatakan lebih sejahtera dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi.

Sebagian besar atau sekitar 78,62 persen masyarakat Kabupaten Tangerang yang berusia 5 tahun ke atas yang KRT-nya berjenis kelamin laki-laki menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel atau perangkat keras pengolah data seperti komputer atau laptop di tahun 2023. Sementara yang KRT-nya berjenis kelamin perempuan sekitar 68,39 persen menggunakan telepon seluler atau komputer. Namun dalam hal penggunaan internet, baru sekitar 73,04 persen masyarakat Kabupaten Tangerang yang KRT-nya berjenis kelamin laki-laki dan 66,66 persen yang KRT-nya berjenis kelamin perempuan meningkat dari pada tahun sebelumnya. Akses internet disini termasuk untuk instagram, facebook, twitter, telegram maupun whatsapp. Ini menunjukkan masih ada wilayah yang terbatas dalam akses internet yang dapat disebabkan karena ketersediaan layanan internet di wilayah tersebut atau karena kurangnya biaya dalam pemenuhan kebutuhan internet tersebut.

Selain mempertimbangkan kemajuan teknologi, kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari banyaknya program perlindungan sosial yang dikurirkan oleh pemerintah. Semakin sedikit pemerintah mengeluarkan anggaran untuk program-program tersebut, maka diasumsikan masyarakat wilayah tersebut sudah mendekati sejahtera. Program perlindungan sosial pada umumnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari yang tadinya kurang sejahtera menjadi semakin sejahtera.



Sumber: BPS, Susenas 2022

### **Grafik 23. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Tangerang , 2023**

Sekitar 11 persen rumah tangga di Kabupaten Tangerang menerima program sembako atau bantuan pangan (BPNT). Program ini bertujuan mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan makanan pendukung lainnya yang berprotein nabati dan hewani. Selain itu untuk program ini juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sasaran, sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.

Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang diterima oleh rumah tangga di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 sebanyak 16 persen dari total rumah tangga. Program perlindungan sosial lainnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 11 persen yang bertujuan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

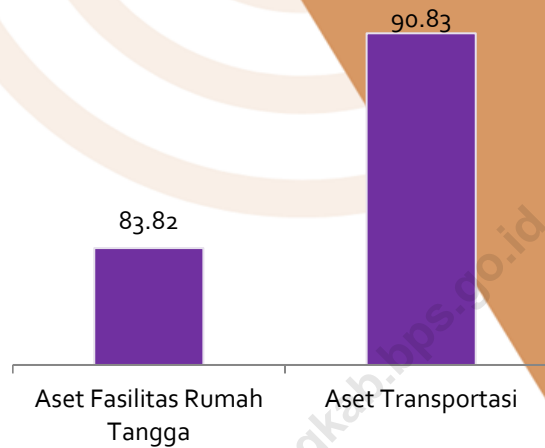
Kepemilikan suatu aset di rumah tangga menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Aset itu sendiri dalam Susenas dibedakan menjadi dua asset utama yaitu Aset Fasilitas Rumah Tangga dan Aset Transportasi. Aset fasilitas rumah tangga terdiri dari lemari es/kulkas, Air Conditioner (AC), pemanas air, televisi layar datar, tabung gas,





dan atau telepon rumah. Sementara aset transportasi terdiri dari sepeda motor, perahu, perahu motor, dan atau mobil.

Di tahun 2023, rumah tangga yang memiliki aset fasilitas rumah tangga mencapai 84 persen. Sementara itu, rumah tangga yang memiliki aset transportasi sebanyak 91 persen pada tahun yang sama. Angka ini menunjukkan ketersediaan alat transportasi bagi rumah tangga di Kabupaten Tangerang cukup memadai. Secara lengkap grafik persentase kepemilikan aset di Kabupaten Tangerang tersaji dalam grafik 24 berikut.



Sumber: BPS, Susenas 2022

**Grafik 24. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Tangerang, 2023**



<https://www.freepik.com/free-vector/illustration>  
photo\_1287711786.jpg - royalty free illustration from www.freepik.com



<https://tangerangkab.bps.go.id>

# LAMPIRAN



<https://www.bps.go.id/indikator/serwis/penduduk/pengantar/penduduk>  
<https://www.bps.go.id/indikator/serwis/penduduk/pengantar/penduduk>

**Tabel Lampiran 1**  
**Persentase Penduduk menurut Karakteristik dan Kelompok Umur**  
**di Kabupaten Tangerang, 2023**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-Laki + Perempuan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 9	17,43	16,61	17,03
10 - 19	16,90	17,26	17,08
20 - 29	16,53	16,17	16,35
30 - 39	16,77	17,06	16,92
40 - 49	14,61	13,74	14,18
50 - 59	9,70	10,28	9,98
60 +	8,06	8,88	8,46
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 2**  
**Persentase Penduduk Menurut Karakteristik dan Kelompok Umur di Kabupaten**  
**Tangerang, 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Laki-Laki + Perempuan</b>
(1)	(4)
<b>2017</b>	104,69
<b>2018</b>	104,61
<b>2019</b>	104,53
<b>2020</b>	104,78
<b>2021</b>	104,67
<b>2022</b>	104,55

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten Tangerang 2017-2022



<https://www.bps.go.id> Free website providing statistical data  
photo\_20231116144600.jpg Kabupaten Tangerang | 14/11/2023 14:46:00

**Tabel Lampiran 3**  
**Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (10 Tahunan) di Kabupaten**  
**Tangerang, 2023**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>2023</b>
(1)	(3)
0 - 14	25,44
15 - 64	69,47
65+	5,09
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 4**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan di**  
**Kabupaten Tangerang, 2023**

<b>Status Perkawinan</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)
Belum Kawin	37,60
Kawin	55,97
Cerai*	6,42
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

\*) Termasuk cerai hidup dan cerai mati

Sumber : BPS, Susenas 2023



**Tabel Lampiran 5**  
**Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun menurut Status Perkawinan di**  
**Kabupaten Tangerang, 2023**

<b>Status Perkawinan</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)
Belum Kawin	40,56
Kawin	56,91
Cerai*	2,53
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

\*) Termasuk cerai hidup dan cerai mati  
Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 6**  
**Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dua Tahun**  
**Terakhir menurut Berat Badan Bayi yang Dilahirkan Terakhir di Kabupaten Tangerang,**  
**2023**

<b>Berat Badan Bayi</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)
< 2,5 kg	14,81
≥ 2,5 kg	71,69
Tidak Ditimbang/ Tidak Tahu	0
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023



<https://www.bps.go.id> Free under CC BY-SA license  
photo: ©2021 Shutterstock - Kabupaten Tangerang - Kabupaten Tangerang

**Tabel Lampiran 7**  
**Persentase Perempuan Umur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/ Cara KB**  
**di Kabupaten Tangerang, 2023**

Status Penggunaan Alat/ Cara KB	2023
(1)	(2)
Pernah Menggunakan	18,09
Sedang Menggunakan	59,42
Tidak Pernah Menggunakan	22,48
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 8**  
**Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenis Kelamin	2023
(1)	(2)
Laki-laki	89,77
Perempuan	87,67
<b>Kabupaten Tangerang</b>	<b>88,72</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023



[https://www.bps.go.id/indikator/series/indikator/penduduk/persentasePendudukYangMemilikiNomorIndukKependudukan%20\(NIK\)MenurutJenisKelaminDanKelompokUmurDiKabupatenTangerang,2022](https://www.bps.go.id/indikator/series/indikator/penduduk/persentasePendudukYangMemilikiNomorIndukKependudukan%20(NIK)MenurutJenisKelaminDanKelompokUmurDiKabupatenTangerang,2022)

**Tabel Lampiran 9**  
**Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK)**  
**Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Tangerang, 2022**

Jenis Kelamin	2022	
	5 Tahun ke Atas	17 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	99,45	99,42
Perempuan	99,75	99,83
<b>Kabupaten Tangerang</b>	<b>99,60</b>	<b>99,2</b>

Sumber : BPS, Susenas 2022

**Tabel Lampiran 10**  
**Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin**  
**di Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenis Kelamin	2023
(1)	(2)
Laki-laki	10,87
Perempuan	12,81
<b>Kabupaten Tangerang</b>	<b>11,82</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023



Tabel Lampiran 11

**Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Tangerang, 2023**

Karakteristik	Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan
(1)	(2)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	58,56
Perempuan	64,19
<b>Kelompok Pengeluaran</b>	
40 Persen Terbawah	43,20
40 Persen Tengah	66,28
20 Persen Teratas	78,85
<b>Kabupaten Tangerang</b>	<b>61,64</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023

Tabel Lampiran 12

**Persentase Penduduk umur 0-59 Bulan (Balita) yang Mempunyai Kartu Imunisasi dan Mendapat Imunisasi Lengkap menurut Karakteristik di Kabupaten Tangerang, 2023**

Karakteristik	Memiliki Kartu Imunisasi*	Mendapat Imunisasi Lengkap
(1)	(2)	(3)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	83,22	49,27
Perempuan	84,38	41,81
<b>Pendidikan Tertinggi KRT</b>		
SD ke bawah	80,11	40,87
SMP ke atas	85,09	47,37
<b>Total</b>	<b>83,78</b>	<b>45,66</b>

\*) Memiliki Kartu Imunisasi baik yang dapat ditunjukkan maupun tidak dapat ditunjukkan

Sumber : BPS, Susenas 2022





https://www.bps.go.id/index.html?lang=en&unit=en&periode=2023  
 photo\_5287111.html?lang=en&unit=en&periode=2023&unit=en&periode=2023

**Tabel Lampiran 13**  
**Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan**  
**Rata-rata Lama Pemberian ASI Menurut Karakteristik, 2023**

Karakteristik	Persentase Baduta Pernah diberi ASI	Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)
(1)	(2)	(3)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	89,01	9,64
Perempuan	86,65	11,91
<b>Pendidikan Tertinggi KRT</b>		
SD ke Bawah	84,98	10,60
SMP ke Atas	88,03	10,77
<b>Kabupaten Tangerang</b>	<b>100,00</b>	<b>10,72</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 14**  
**Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Kemampuan**  
**Membaca Menulis di Kabupaten Tangerang, 2023**

Karakteristik	Huruf Latin	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	98,75	54,83
Perempuan	96,27	54,52
<b>Kelompok Pengeluaran</b>		
40 Persen Terbawah	96,81	48,44
40 Persen Tengah	97,40	58,70
20 Persen Teratas	99,03	58,29
<b>Kabupaten Tangerang</b>	<b>97,52</b>	<b>54,68</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023



<https://www.bps.go.id> Free website for data processing and analysis  
photo: ©2021 Shutterstock "Karyono" Pendidikan Kabupaten Tangerang, 14 Maret 2023

**Tabel Lampiran 15**  
**Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Status Pendidikan		Laki-laki	Perempuan
(1)		(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah		3,11	4,99
Masih Bersekolah	SD/Sederajat	12,64	12,19
	SMP/Sederajat	5,89	5,40
	SMA/ke Atas	6,66	7,45
Tidak Bersekolah Lagi		71,70	69,97
<b>Jumlah</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 16**  
**Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Status Pendidikan		Laki-laki	Perempuan
(1)		(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah		0	0
Masih Bersekolah	SD/ Sederajat	34,02	35,29
	SMP/ Sederajat	17,85	17,00
	SMA/ ke Atas	18,75	20,69
Tidak Bersekolah Lagi		29,05	26,89
<b>Jumlah</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023



<https://www.bps.go.id/infografis/visualisasi/angka-partisipasi-sekolah-aps>  
<https://www.bps.go.id/infografis/visualisasi/angka-partisipasi-sekolah-aps>

**Tabel Lampiran 17**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Nonformal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
7-12	99,20	99,59	99,39
13-15	95,74	100,00	97,49
16-18	66,84	72,60	69,94

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 18**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	97,24	93,96	95,61
SMP	86,23	95,22	89,93
SMA	62,53	64,36	63,52

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 19**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tangerang, 2023**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	111,80	107,12	109,41
SMP	96,78	98,35	97,50
SMA	67,23	75,20	71,15

Sumber : BPS, Susenas 2022



<https://www.bps.go.id>

**Tabel Lampiran 20**  
**Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin KRT dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Tangerang, 2023**

Status Kepemilikan Bangunan	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	91,10	8,90
Perempuan	96,28	0
<b>Kabupaten Tangerang</b>	<b>93,69</b>	<b>8,90</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 21**  
**Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023**

Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Sendiri	93,76	89,84
Lainnya*	6,24	10,16
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Sumber : BPS, Susenas 2023



<https://www.bps.go.id/indonesia/kabupaten/tangerang>  
<https://www.bps.go.id/indonesia/kabupaten/tangerang>

**Tabel Lampiran 22**

**Persentase Rumah Tangga\* menurut Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenis Kloset	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Leher Angsa	96,43	98,52
Lainnya	3,57	0
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar dengan penggunaan sendiri atau bersama.

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 23**

**Persentase Rumah Tangga\* menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023**

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Tangki septik/ IPAL/ SPAL	93,67	91,40
Lainnya	6,33	0
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar dengan penggunaan sendiri atau bersama.

Sumber : BPS, Susenas 2023



**Tabel Lampiran 24**  
**Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Tangerang, 2023**

Sumber Air Utama untuk Mandi/ Cuci/ dll	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Air Kemasan/ Isi Ulang	1,22	0
Leding	13,02	3,14
Sumur Bor/ Pompa	79,74	87,31
Sumur/ Mata Air Terlindung	4,16	7,91
Sumur/ Mata Air Tidak Terlindung	0	0

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 25**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tangerang, 2022**

Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja</b>	1.252.348	726.010	1.978.358
Bekerja	1.178.460	644.052	1.822.512
Pengangguran Terbuka	73.888	81.958	155.846
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	255.452	716.610	972.062
Sekolah	120.180	116.914	237.094
Mengurus Rumah tangga	26.908	573.314	600.222
Lainnya	108.364	26.382	134.746
<b>Total</b>	<b>1.507.800</b>	<b>1.442.620</b>	<b>2.950.420</b>

Sumber : BPS, Sakernas 2023



[https://www.bps.go.id/ptm/area/kecamatan/young/people/2022/ptm\\_5280711.html?page=1&query=penduduk&tab=1&cat=umum&year=2022](https://www.bps.go.id/ptm/area/kecamatan/young/people/2022/ptm_5280711.html?page=1&query=penduduk&tab=1&cat=umum&year=2022)

**Tabel Lampiran 26**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja**  
**menurut Golongan Umur di Kabupaten Tangerang, 2022**

Golongan Umur	Jumlah
(1)	(2)
15 – 19	102.051
20 -24	262.147
25 – 29	247.393
30 – 34	256.066
35 – 39	241.151
40 – 44	243.781
45 – 49	197.367
50 – 54	157.238
55 – 59	101.354
60+	169.810
<b>Total</b>	<b>1.978.358</b>

**Tabel Lampiran 27**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan**  
**Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang, 2022**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah
(1)	(2)
Tidak Punya Ijazah Sekolah Dasar (SD)	169.648
Sekolah Dasar (SD)	431.406
SLTP	360.872
SMTA	789.265
Diploma/ Akademi/ Universitas	227.167
<b>Total</b>	<b>1.978.358</b>

Sumber : BPS, Sakernas 2023



https://www.bps.go.id/indikator/penduduk-umur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-golongan-umur-di-kabupaten-tangerang-2022

**Tabel Lampiran 28**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu**  
**menurut Golongan umur di Kabupaten Tangerang, 2022**

Golongan Umur	Jumlah
(1)	(2)
15 – 19	62.834
20 – 24	217.060
25 – 29	227.732
30 – 34	245.856
35 – 39	231.057
40 – 44	234.239
45 – 49	189.027
50 – 54	150.838
55 – 59	95.749
60+	168.120
<b>Total</b>	<b>1.822.512</b>

Sumber : BPS, Sakernas 2023

**Tabel Lampiran 29**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu**  
**menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang, 2022**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah
(1)	(2)
Tidak Punya Ijazah Sekolah Dasar (SD)	160.083
Sekolah Dasar (SD)	407.830
SLTP	336.960
SMTA	698.753
Diploma/ Akademi/ Universitas	218.886
<b>Total</b>	<b>1.822.512</b>

Sumber : BPS, Sakernas 2023





<https://www.bps.go.id/berita-dan-informasi/2022/07/15/1520711.html>

**Tabel Lampiran 30**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu**  
**menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Tangerang, 2022**

Lapangan Pekerjaan Utama *)	Jumlah
(1)	(2)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	88.248
2. Pertambangan dan Penggalian	5.936
3. Industri Pengolahan	667.578
4. Pengadaan Listrik dan Gas	6.090
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	32.878
6. Konstruksi	82.131
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	371.534
8. Transportasi dan Pergudangan	101.046
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	144.936
10. Informasi dan Komunikasi	17.796
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	23.042
12. Real Estate	29.681
13. Jasa Perusahaan	56.299
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	30.433
15. Jasa Pendidikan	65.101
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19.109
17. Jasa Lainnya	80.674
<b>Total</b>	<b>1.822.512</b>

Sumber : BPS, Sakernas 2023



**Tabel Lampiran 31**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu**  
**menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Tangerang, 2022**

Status Pekerjaan Utama	Jumlah
(1)	(2)
Berusaha Sendiri	385.141
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	109.916
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	30.003
Buruh/ Karyawan/ Pegawai	1.030.695
Pekerja Bebas di Pertanian	23.863
Pekerja Bebas di Non Pertanian	131.992
Pekerja Keluarga/ Tak Dibayar	110.902
<b>Total</b>	<b>1.822.512</b>

Sumber : BPS, Sakernas 2023

**Tabel Lampiran 32**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut**  
**Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang, 2022**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah
(1)	(2)
Tidak Punya Ijazah Sekolah Dasar (SD)	9.565
Sekolah Dasar (SD)	23.576
SLTP	23.912
SMTA	90.512
Diploma/ Akademi/ Universitas	8.281
<b>Total</b>	<b>155.846</b>

Sumber : BPS, Sakernas 2023



<https://www.bps.go.id/indikator?kondisi=pendidikan&periode=2022&unit=S200111&mapa=KabupatenTangerang&sum=1&cat=sewa-sewa>

**Tabel Lampiran 33**  
**Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka**  
**menurut Kategori di Kabupaten Tangerang, 2022**

Kategori Pengangguran Terbuka	Jumlah
(1)	(2)
Mencari Pekerjaan	106.137
Mempersiapkan Usaha	5.707
Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan	38.572
Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja	5.430
<b>Total</b>	<b>155.846</b>

Sumber : BPS, Sakernas 2023

**Tabel Lampiran 34**  
**Rata-rata Konsumsi Kalori Perkapita dan Rata-rata Konsumsi Protein**  
**Perkapita sehari di Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenis Konsumsi	Jumlah
(1)	(2)
Rata-rata Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari (kkal)	2.130,26
Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari (gram)	65,04

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 35**  
**Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di**  
**Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenis Pengeluaran	Jumlah
(1)	(2)
Makanan	52,43
Non Makanan	47,57
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2023



**Tabel Lampiran 36**  
**Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Penggunaan**  
**Teknologi Informasi dan Jenis Kelamin KRT**  
**di Kabupaten Tangerang, 2023**

Karakteristik	KRT Laki-laki	KRT Perempuan
(1)	(2)	(3)
Menggunakan Telepon Seluler (HP)/ Nirkabel atau Komputer (PC/ Desktop, Laptop/ Notebook, Tablet)	78,63	68,39
Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp)	73,04	66,66

Sumber : BPS, Susenas 2023

**Tabel Lampiran 37**  
**Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang**  
**Diterima di Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenis Program Perlindungan Sosial	Persentase Rumah Tangga yang Menerima
(1)	(2)
Bantuan Pangan (BPNT/ Program Sembako)	11,36
Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)*	8,09
Program Keluarga Harapan (PKH)	11,44

\*) Menerima KPS/ KKS baik yang dapat menunjukkan kartu maupun tidak dapat menunjukkan kartu

Sumber : BPS, Susenas 2023



<https://www.bps.go.id/indonesia/kecamatan/kecamatan-pangkalankajene>  
<https://www.bps.go.id/indonesia/kecamatan/kecamatan-pangkalankajene>

**Tabel Lampiran 38**  
**Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Jaminan Sosial**  
**di Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenis Jaminan Sosial	Persentase Rumah Tangga
(1)	(2)
Jaminan Pensiun/ Hari Tua*	20,78
Asuransi/ PHK**	23,55

\* Jaminan pensiun/hari tua terdiri dari: Jaminan pensiun dan Jaminan hari tua

\*\* Asuransi/PHK terdiri dari: Asuransi kematian, Jaminan kecelakaan kerja, & Pesangon PHK

Sumber : BPS, Susenas 2022

**Tabel Lampiran 39**  
**Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset**  
**di Kabupaten Tangerang, 2023**

Jenis Aset	Persentase Rumah Tangga
(1)	(2)
Aset Fasilitas Rumah Tangga*	83,83
Aset Transportasi**	90,60

\*Aset Fasilitas Rumah Tangga terdiri dari: Lemari es/ kulkas, AC, Pemanas air, Televisi layar datar (minimal 30 inchi), Tabung Gas, dan Telepon Rumah.

\*\*Aset Transportasi terdiri dari: Sepeda motor, Perahu, Perahu motor, dan Mobil.

Sumber : BPS, Susenas 2023





[https://www.freepik.com/free-vector/illustration-young-people-party\\_photos\\_5280711.htm#fromview=1&query=people&from\\_view=detail&from\\_view=detail](https://www.freepik.com/free-vector/illustration-young-people-party_photos_5280711.htm#fromview=1&query=people&from_view=detail&from_view=detail)

<https://tangerangkab.bps.go.id>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TANGERANG**

Jl. Ki Mas Laeng No. 36 Tigaraksa, Kab. Tangerang 15720

Telp/Fax : 021-5996105, Email : [bps3603@bps.go.id](mailto:bps3603@bps.go.id)